

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI
PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMPN 01 SOMAGEDE BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**OLIVIA RAHMADANI
NIM. 1917402317**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Olivia Rahmadani

NIM : 1917402317

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Olivia Rahmadani

NIM. 1917402317

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMPN 01 SOMAGEDE BANYUMAS**

yang disusun oleh Olivia Rahmadani (NIM. 1917402317) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II / Sekretaris Sidang

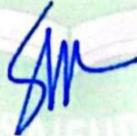


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001



Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP. 19720923 200003 2 001

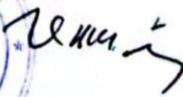
Penguji Utama



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahva, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Olivia Rahmadani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Olivia Rahmadani
NIM : 1917402317
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Juli 2023

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas

Olivia Rahmadani
1917402317

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan masyarakat yang menilai pendidikan agama Islam hanya sebagai pengajaran keagamaan dan karakter saja. Faktanya sebagai generasi yang hidup di era milenial dibutuhkan kemampuan berpikir yang rasional dan sistematis. Terutama bagi peserta didik yang dituntut untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam menghadapi era yang semakin mengglobal melalui peran pendidikan agama Islam yang dijalankan di bawah aturan kurikulum merdeka belajar. Melalui kebijakan kurikulum merdeka belajar, berpikir kritis menjadi salah satu poin yang ditekankan dalam mewujudkan pelajar berkarakter Pancasila sesuai dengan konsep pendidikan yang dipegang saat ini. Sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian ini bahwa bagaimana pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam pengembangan berpikir kritis melalui kurikulum merdeka belajar disertai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pembelajaran PAI dan budi pekerti.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Menentukan subjek dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang dilakukan pendidik dalam pengembangan berpikir kritis dilakukan dengan menentukan ketepatan dan mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran yang digunakan dan senantiasa memberikan ruang untuk peserta didik berdiskusi. Adapun faktor yang menyertainya yaitu konsistensi guru sebagai pendidik, penerapan *student centered*, motivasi dan semangat diri, kemampuan prasyarat yang dimiliki peserta didik serta situasi dan kondisi pembelajaran.

Kata Kunci: *Keterampilan Berpikir Kritis, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka Belajar*

**Development of Critical Thinking Skills in Learning PAI and Ethics in the
Independent Learning Curriculum at SMPN 01 Somagede
Banyumas**

Olivia Rahmadani
1917402317

ABSTRACT

This research is motivated by the view of society that views Islamic religious education only as religious and character teaching. The fact is that as a generation living in the millennial era, the ability to think rationally and systematically is needed. Especially for students who are required to develop their cognitive abilities in facing an increasingly globalized era through the role of Islamic religious education which is carried out under the independent learning curriculum rules. Through the independent learning curriculum policy, critical thinking is one of the points emphasized in realizing Pancasila-characterized students in accordance with the current concept of education. So that it can be formulated in this study that how Islamic Islamic Education and morals learning is in the development of critical thinking through an independent learning curriculum accompanied by supporting and inhibiting factors in carrying out Islamic Islamic Education and morals learning.

This research is a type of field research with a descriptive-qualitative approach. Determining the subjects in the study was carried out using a purposive sampling technique, namely choosing by considering certain criteria. Data collection is done through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the method used by educators in developing critical thinking is carried out by determining the accuracy and optimizing all the learning components used and always providing space for students to discuss. The accompanying factors are the consistency of the teacher as an educator, the application of student centered, self-motivation and enthusiasm, the prerequisite abilities of students and the learning situations and conditions.

Keywords: *Critical Thinkhing Skills, PAI Learning and Characteristics, Indepent Learning Curriculum*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	Be
ت	Tā'	<i>t</i>	Te
ث	Śā'	<i>ś</i>	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	Je
ح	Hā'	<i>ha'</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	ka dan ha
د	Dal	<i>d</i>	De
ذ	Żal	<i>ż</i>	ze (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	Er
ز	Zai	<i>z</i>	Zet
س	Sīn	<i>s</i>	Es
ش	Syīn	<i>sy</i>	es dan ye
ص	Şād	<i>ş</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	Ge
ف	Fā'	<i>f</i>	Ef
ق	Qāf	<i>q</i>	Qi
ك	Kāf	<i>k</i>	Ka
ل	Lām	<i>l</i>	'el
م	Mīm	<i>m</i>	'em
ن	Nūn	<i>n</i>	'en
و	Waw	<i>w</i>	We
ه	Hā'	<i>h</i>	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Yā	y	Ye
---	----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

مَتَعَدِدَةٌ	Ditulis	muta'addidah
عَدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. *Tā marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti, zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Tā marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

c. Bila *Tā marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zākat al-fītr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----َ-----	Fathah	Ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	Ditulis	I
-----ُ-----	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + yā' mati	Ditulis	Ā
	تَنْسِي	Ditulis	Tansā
3	Kasrah + yā' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	Karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū

	فروض	Ditulis	Furūd
--	------	---------	-------

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتوم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
سكرتم لين	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya.

ءالسما	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

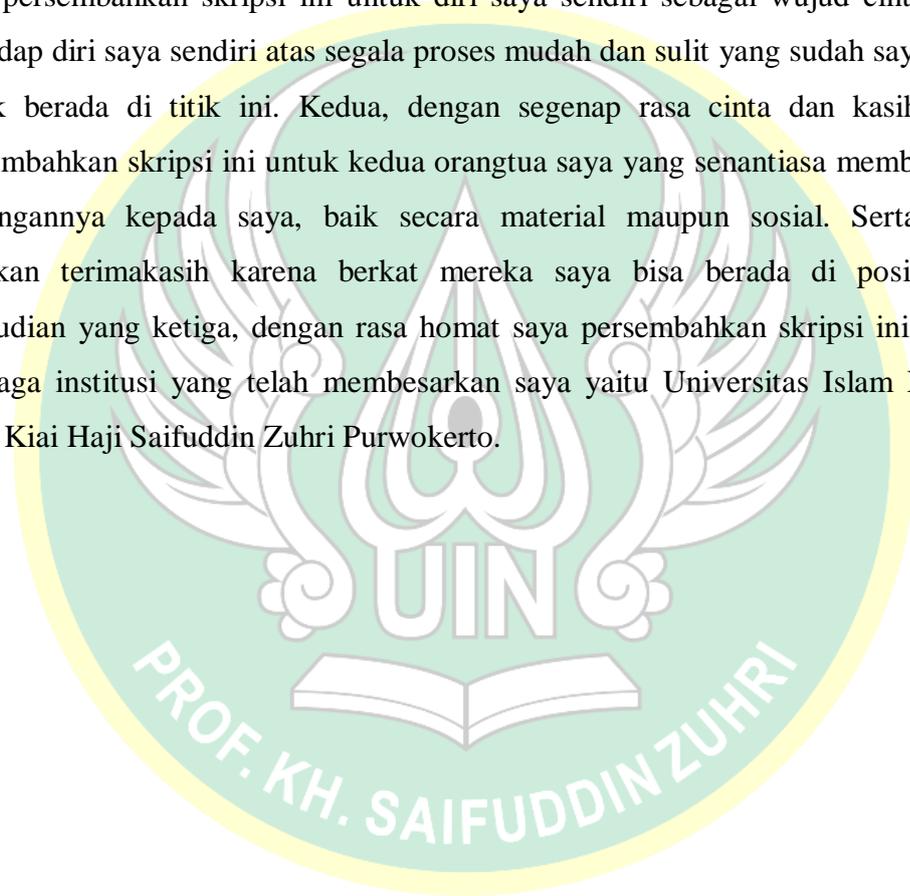
I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ضالفرو بدو	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah dengan mengucapkan syukur yang tiada henti kepada Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas segala kelimpahan rahmat yang diberikan dengan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi dan hingga detik ini serta senantiasa bershawat atas Nabi Muhammad Saw sebagai teladan umat muslim. Pertama, saya persembahkan skripsi ini untuk diri saya sendiri sebagai wujud cinta saya terhadap diri saya sendiri atas segala proses mudah dan sulit yang sudah saya lalui untuk berada di titik ini. Kedua, dengan segenap rasa cinta dan kasih saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orangtua saya yang senantiasa memberikan dukungannya kepada saya, baik secara material maupun sosial. Serta saya ucapkan terimakasih karena berkat mereka saya bisa berada di posisi ini. Kemudian yang ketiga, dengan rasa homat saya persembahkan skripsi ini untuk lembaga institusi yang telah membesarkan saya yaitu Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Atas berkat ridha Allah SWT yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) strata S-1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas” tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang berperan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini izinkanlah penulis untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I dan Penasehat Akademik kelas PAI C angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Mawi Khusni Albar, M.Pd. I, selaku dosen pembimbing skripsi.
9. Dewan penguji munaqosah yang saya hormati.
10. Segenap dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. M. Tejowibowo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 01 Somagede sebagai tempat penelitian.
12. Khoirurizal Santri, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 01 Somagede sebagai tempat penelitian.
13. Siswa-siswa kelas 7 terutama kelas VII C, E dan F SMPN 01 Somagede sebagai tempat penelitian.
14. Fauzi Iman Ramadhan dan Desi Mayangsari siswa kelas 7 SMPN 01 Somagede yang telah bersedia sebagai sumber data peneliti melalui wawancara.
15. Bapak Sigit dan segenap pihak TU SMPN 01 Somagede yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung
16. Kedua orangtua yaitu Bapak Senen Achmad Sumeri dan Ibu Karmi yang telah memberikan dukungan dan doa nya serta seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat.
17. Teman-teman kelas PAI C angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
18. Fitri selaku teman kelas yang telah memberikan ruang tempatnya sebagai tempat singgah sementara selama perkuliahan ini.
19. Sahabat alumni pondok khususnya empat sahabat saya yaitu Ika Indri Maylani, Indi Iga Saputri, Natasha Dela Puspita dan Afifah Dyan yang beberapa tahun ini menjadi tempat suka dan duka.
20. Neni Dwi Handayani yang telah memberikan motivasi saya untuk mengajukan judul yang menjadi awal dari penyusunan skripsi ini.
21. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan. Semoga segala bantuan dan kebaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mengingat

keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pembaca.

Purwokerto, 15 Mei 2023
Penulis,



Olivia Rahmadani
NIM. 1917402317



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR.....	11
A. Keterampilan Berpikir Kritis	11
1. Pengertian Berpikir Kritis	11
2. Karakteristik Berpikir Kritis.....	13
3. Indikator Berpikir Kritis	14
4. Tujuan Berpikir Kritis.....	15
5. Berpikir Kritis SMP	16
B. Konsepsi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar di SMP	17
1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	17
2. Fungsi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	19

3. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	20
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	20
5. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	22
6. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Merdeka Belajar	22
C. Kurikulum Merdeka Belajar	24
1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	24
2. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	36
A. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar	36
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar	50
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 2 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 3 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 5 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 6 Sertifikat KKN
- Lampiran 7 Sertifikat PPL
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Ijin dan Keterangan Telah melakukan Observasi
Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Ijin dan Keterangan Telah melakukan Riset Individual
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Bukti Plagiasi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Waqaf



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan sebagai proses dimaknai dengan langkah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan seluruh kemampuan dan potensi yang dimiliki manusia.² Pendidikan diartikan sebagai proses mengubah potensi manusia untuk menjadi sempurna atau lebih baik. Selain itu, pendidikan melalui pembelajaran turut andil dalam melahirkan generasi yang beriman dan bermoral. Pendidikan agama menjadi salah satu yang menjembatani dalam membentuk anak bangsa yang beriman dan memiliki moral yang baik.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti diartikan sebagai pengajaran keagamaan dan moralitas yang diberikan melalui berbagai wadah. Salah satunya tersedia dalam proses belajar mengajar baik di madrasah atau sekolah sebagai jalur pendidikan formal maupun melalui jalur pendidikan lain yaitu informal dan nonformal. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 tentang hak-hak yang dimiliki peserta didik yakni mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan memperoleh pelayanan pendidikan sebagaimana mestinya.³

Beberapa tahun kebelakang pembelajaran PAI dan budi pekerti telah ramai diperbincangkan karena eksistensinya yang berperan dalam pembentukan karakter dan kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikatakan demikian karena dari pendidikan agama Islam faktanya memang memuat tentang akidah sebagai dasar dalam penanaman akhlak. Benar adanya jika pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangat tepat dalam

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2021): 15.

³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

membahas pendidikan karakter. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt hidup secara bersosial dengan berlandaskan ketuhanan. Pendidikan ke-Islaman yang tertanam kuat dalam diri seorang manusia akan sangat membantu dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Hanya saja, dalam menghadapi hiruk pikuk kehidupan manusia semata-mata bukan hanya tentang penanaman karakter. Namun diperlukan pola pikir yang matang atau mendalam. Disadari atau tidak dasar utama seorang manusia adalah berpikir. Segala aktivitas yang dikerjakan manusia didasari oleh berpikir. Baik perilaku atau perbuatan yang diwujudkan manusia, tidak dapat dipungkiri didalamnya terdapat peran serta akal dalam berpikir. Berpikir adalah sebuah proses penggunaan akal. Dimana kemampuan berpikir peserta didik identik dengan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapat.⁴ Artinya kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dikatakan sebagai aktivitas berpikir. Ketika seseorang berbicara ia pasti berpikir, tidak mungkin seseorang berbicara tanpa menggunakan akalnya. Proses berbicara diawali dari penemuan ide atau gagasan, kemudian diolah oleh akal sehingga menghasilkan sebuah kata atau kalimat yang bertujuan mengungkapkan segala yang ada dipikiran. Seorang dikatakan pemikir kritis ketika ia memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi setiap data yang dia peroleh.⁵ Kegiatan menganalisis beberapa diantaranya meliputi mengkaji, memilah, menggali serta membedakan suatu permasalahan untuk didapat informasi sebanyak-banyaknya. Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad ke-22 ini. Dikarenakan peserta didik yang berpikir kritis diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan segala bentuk persoalan di era globalisasi terkini secara logis dan rasional serta memiliki cara pikir yang sistematis. Pikiran yang tidak sistematis akan memperoleh

⁴ Maria Ulfah, *Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pelajaran Ekonomi SMAN 2 Sungai Raya*, (n.d.): 3.

⁵ Lilis Nuryanti, dkk., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP" *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (February, 2018): 155.

intelektual yang tidak disiplin. Pikiran seperti itu dianggap tidak kritis. Pikiran tidak kritis artinya tidak ada logika untuk menciptakan intelektual dan penilaian.⁶ Oleh karena itu, tingkat intelektual seseorang dapat diukur berdasarkan kemampuannya dalam berpikir kritis. Selain itu, berpikir kritis dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk memecahkan masalah, mengembangkan kapasitas dirinya serta membantunya dalam menggali informasi.

Membentuk peserta didik dengan memiliki keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan dalam pendidikan untuk menghidupkan pembelajaran. Sesungguhnya dalam proses pencarian ilmu pengetahuan, manusia mengkaji ilmu mencakup tiga hal, antara lain: 1) objek yang dikaji; 2) proses menemukan ilmu; dan 3) kegunaan ilmu tersebut.⁷ Oleh karena itu, manusia akan selalu berpikir kritis. Melalui konteks berpikir kritis, dalam penemuan ilmu didasari dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang menjadi kebenaran kemudian diartikan sebagai ilmu pengetahuan. Keterampilan berpikir kritis muncul dan berkembang pada setiap insan secara berbeda-beda. Maka dari itu, keterampilan ini tidak bisa dikatakan sebagai bakat. Namun, keterampilan berpikir perlu dilatih secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Hal tersebut sangat berguna bagi seorang peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan sehingga ia mampu menentukan keputusan secara cepat dan tepat.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan berpikir kritis maka pembelajaran PAI dan budi pekerti perlu dikembangkan ke arah tersebut. Supaya pembelajaran mengalami perkembangan keilmuan sehingga tidak hanya berperan dari segi karakter dan keagamaan saja namun turut berperan dalam pengembangan pola pikir yang kritis. Oleh karena itu, dengan pembaharuan keilmuan dapat membuka pandangan baru bagi masyarakat

⁶ Imbalan Zakaria, dkk., "Dimensi Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 10 (October 15, 2021): 1632.

⁷ Ely Syafitri, dkk., "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis" *Journal of Science and Social Research* IV, no 3 (October, 2021): 323.

dalam menilai pendidikan agama Islam. Sebagian besar masyarakat kita lebih memprioritaskan pendidikan yang memuat aspek-aspek sains dan teknologi. Telah tertanam dipikiran masyarakat bahwa seseorang dikatakan cerdas dengan kemampuannya dalam dunia sains dan teknologi. Faktanya, dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan dibutuhkan dari segala cabang keilmuan. Karena pada akhirnya, ilmu yang berhasil dinilai dari kegunaannya yang mampu diterapkan pada kehidupan manusia.

Tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik dijumpai dengan lahirnya model kurikulum merdeka belajar. Pendidikan yang mengedepankan berpikir kritis membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan potensi lainnya yang dapat digunakan untuk mencapai aktualisasi diri dalam bidang pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan profesional.⁸ Jadi berpikir kritis selain memegang peran dalam aspek pendidikan turut berperan dalam segala aspek kehidupan. Kemunculan kurikulum merdeka belajar semakin membuka jalan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan adanya profil pelajar pancasila sebagai kompetensi yang diharapkan dapat melahirkan lulusan yang mencerminkan kualitas generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Enam karakteristik yang memperkuat dimensi profil pelajar pancasila yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.⁹ Dengan adanya pembaharuan kurikulum ini diharapkan dapat melahirkan generasi anak bangsa yang berintelektual cerdas, berkarakter serta mampu menghadapi tantangan globalisasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 01 Somagede, didapat informasi bahwa proses pembelajaran PAI dan budi

⁸ Nanda Alfian Kurniawan et al., "Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (July 24, 2020): 107.

⁹ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa" 6, no. 1 (January 3, 2022): 1224–1238.

pekerti pada materi Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Melalui pembelajaran inkuiri peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar. Pembelajaran diawali dengan penjelasan makna salat dan makna zikir. Kemudian pendidik sebagai fasilitator memberikan contoh ilustrasi tentang mencegah perbuatan keji dan munkar. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 - 5 anak. Peserta didik diminta membuat empat pertanyaan terkait materi salat dan zikir dalam mencegah keji dan munkar dengan menggunakan strategi *everyone is teacher*. Pertanyaan yang telah dibuat dibagikan pada kelompok lain kemudian dijawab oleh kelompok yang mendapat pertanyaan. Peserta didik mendapatkan waktu untuk berpikir kemudian jawaban divalidasi secara bersama melalui presentasi sehingga pertanyaan dan jawaban tersebut diketahui oleh seluruh kelompok.

Pada akhir pertemuan melalui pembelajaran berbasis produk peserta didik membuat *quote* secara individu tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dengan media sosial ataupun media lainnya seperti memanfaatkan aplikasi edit berupa *canva* atau *picsart*. Kemudian, dari sisi peserta didik terlihat 75% dari peserta didik mampu memenuhi standar dalam model dan teknik pembelajaran yang digunakan. Peserta didik mampu merumuskan hipotesis dengan waktu singkat melalui diskusi kelompok, peserta didik memiliki kemampuan interpretasi yang baik dalam menafsirkan maksud tersirat sebuah gambar dan teks serta dengan adanya pertanyaan pemantik diawal pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam mengingat kembali materi sebelumnya. Hanya saja selama proses pembelajaran berlangsung kurangnya keantusiasan peserta didik dalam bertanya sehingga ruang dialog yang tersedia kurang berjalan maksimal. Dapat dihitung peserta didik yang antusias dengan jumlah tidak lebih dari 50%.

Dengan seruntutan data di atas usaha dalam menyelaraskan kemampuan peserta didik serta memaksimalkan metode dan strategi

pembelajaran yang dipilih menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, penelitian tentang Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting karena akan menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai keseluruhan proses pembelajaran PAI dan budi pekerti yang dapat mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam kurikulum merdeka belajar. Sejatinya kurikulum memiliki tujuan untuk mengembangkan pembelajaran dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan mampu bersaing di ranah internasional.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan mencegah adanya suatu kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam penafsiran judul penelitian ini, maka berikut akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas, sebagai berikut:

1. Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Facione, pernyataan berpikir kritis dimulai dengan pemahaman berpikir yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, inference, explanation, dan self-regulation.¹⁰ Dalam fokus penelitian ini, berpikir kritis yang dimaksud yaitu keterampilan peserta didik dalam memahami, menalar, menganalisis, memecahkan permasalahan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan kaitannya dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti jenjang sekolah menengah pertama. Tentunya akan membuat mereka mudah dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan serta dalam menghadapi dan merancang kehidupannya di masa yang akan datang.

¹⁰ Dwi Nugraheni Rositawati, "Kajian Berpikir Kritis pada Metode Inkuiri," *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 3 (February 28, 2019): 77.

2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran PAI merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendidik, peserta didik, metode, media, lingkungan, sarana dan prasarana yang tentu semuanya saling terkait.¹¹ Pembelajaran PAI dan budi pekerti merupakan kegiatan belajar mengajar dengan konteks pembahasan ke-Islaman dan moralitas sebagai materi pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran PAI dan budi pekerti yakni sebuah aktivitas berpikir, penyelidikan untuk menggali informasi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang terjadi baik dilihat dari sudut pandang pendidik, peserta didik maupun hal-hal yang mendukung terlaksananya pembelajaran PAI seperti media pembelajaran, bahan ajar dan sebagainya.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum secara umum merupakan suatu sistem yang merancang dan mengatur mengenai bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Konteks kurikulum merdeka belajar yang menjadi fokus pada penelitian ini diartikan sebagai perangkat atau system yang mengatur tentang bahan pembelajaran yang beragam. Pada kurikulum jenis ini memaksimalkan peserta didik dalam mendalami konsep. Serta membebaskan pendidik untuk berkreatifitas dalam menciptakan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas.

¹¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), 73.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah berpikir dalam kajian ilmu pendidikan keislaman mengenai pengembangan cara berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti dan sebagai salah satu acuan dalam memberikan informasi dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

- a) Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya keterampilan berpikir kritis.
- b) Dapat membantu peserta didik dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis

2) Bagi Guru

- a) Dapat memberi masukan dalam pengembangan berpikir kritis peserta didik
- b) Dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pembuatan RPP.
- c) Dapat memberi masukan dalam menciptakan suasana belajar di kelas yang aktif dan kondusif.

3) Bagi Sekolah

- a) Sebagai upaya peningkatan kualitas dalam pengajaran.
- b) Sebagai acuan lembaga pendidikan dalam pengembangan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti.

4) Bagi Peneliti

- a) Menambah pengetahuan sebagai persiapan menjadi seorang guru di masa yang akan datang.
- b) Dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar S1.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka diperlukan penyusunan penelitian yang sistematis oleh peneliti. Sehingga, akan didapat hasil penelitian yang mudah dipahami. Oleh karena itu, peneliti akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Untuk bagian awal skripsi ini, terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, pedoman transliterasi, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Pada bagian utama ini terdiri dari: bab I berisi latar belakang masalah untuk menggambarkan situasi yang mendasari munculnya permasalahan, definisi konseptual untuk memberi penegasan terkait judul, rumusan masalah (ungkapan masalah), tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan untuk menjelaskan sistematika isi pembahasan.

Dalam bab II ini memuat uraian tentang kerangka konseptual berupa dasar-dasar teori tentang berpikir kritis, kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran PAI dan budi pekerti untuk semakin memberi gambaran kepada pembaca terkait maksud dari penelitian ini. Serta termasuk di dalamnya penelitian terkait (penelitian sebelumnya) yang digunakan peneliti sebagai tolak ukur dalam menulis dan menganalisis suatu penelitian.

Dalam bab III ini memuat secara rinci perihal jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan. Kemudian, terdapat objek penelitian untuk memperjelas tema dan fokus yang diangkat dalam penelitian ini serta subjek penelitian yakni memperjelas informan-informan terpilih yang nantinya digunakan untuk membantu peneliti dalam menggali data atau informasi. Serta metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan penelitian ini sebagai cara yang ditempuh peneliti dalam memperoleh dan menganalisis data.

Pada bab IV ini memuat hasil penyajian data, analisis data dan pembahasan terkait data yang diperoleh. Dengan maksud untuk memberi gambaran yang sistematis tentang fenomena yang terjadi yang merupakan hasil penelitian. Selanjutnya, data akan diolah dalam proses analisis data untuk memperoleh informasi berdasarkan hasil temuan.

Pada bab V ini terdiri atas simpulan, keterbatasan penelitian dan saran dengan berdasarkan pada temuan penelitian. Kesimpulan menyajikan secara ringkas keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data. Kemudian, saran dituliskan dengan maksud untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam karya ilmiah. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk perbaikan selanjutnya.

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KETERAMPILAN BERIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Keterampilan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Sharon M. Kaye kata “kritis” diartikan dengan sikap orang-orang yang mengkritik sistem pemerintah atau politik.¹² Masyarakat secara umum memandang orang-orang tersebut sebagai pemikir kritis. Oleh karena itu, seseorang yang kritis dapat mereka artikan sebagai golongan orang-orang yang berani berargumentasi baik itu argumentasi untuk memperjelas persetujuan ataupun argumentasi yang bertolak belakang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “kritis” memiliki arti “bersifat tidak lekas percaya”, “selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan”, “tajam dalam penganalisaan.”¹³ Mike Tumanggor mendefinisikan berpikir kritis adalah pengambilan keputusan yang bijaksana dan masuk akal yang berkaitan dengan penentuan apa yang harus dilakukan seseorang dalam menanggapi skenario yang menunjukkan elemen kejelasan, kesimpulan dan interaksi mendasar.¹⁴ Dengan demikian berpikir kritis melibatkan proses analisa dengan mempertimbangkan berbagai hal sehingga menghasilkan sebuah keputusan atau kesimpulan yang rasional.

Facione memandang bahwa menggunakan bukti, konsep, metodologi, kriteria atau pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan atau sebagai pengaturan diri dalam mencapai keputusan mengarah pada interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi.¹⁵ Dalam

¹² Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital* (Yogyakarta: PT Kanisus, 2019), 33–34.

¹³ “Arti Kata Kritis-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed December 3, 2022, <https://kbbi.web.id/kritis-2>.

¹⁴ Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis, (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), 14.

¹⁵ Ely Syafitri, dkk., “Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis,” *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (October 2021): 322.

berpikir kritis juga diperlukan kemampuan dalam mempresentasikan hasil olah pikiran kepada orang lain sehingga orang tersebut dapat memahami arah pemikiran kita. Kemampuan berpikir kritis pada dasarnya dapat dimiliki semua individu namun tergantung kemampuan tersebut diasah atau tidaknya. Dari beberapa uraian di atas maka didapat bahwa berpikir kritis adalah keterampilan berpikir manusia secara mendalam atau tajam dalam proses analisis, penyelesaian masalah, kesimpulan, menginterpretasikan dan mempertimbangkan sehingga akan diperoleh sebuah keputusan atau hasil akhir.

Berpikir kritis bersinggungan dengan teori taksonomi Bloom yang membahas mengenai konsep berpikir dengan tingkatan berpikir yang terbagi menjadi dua. Pertama, kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinkhing Skills (LOTS)* yang memuat tingkatan pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Kedua, kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinkhing Skilss (HOTS)* yang memuat tingkatan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.¹⁶ Pada tiga tingkatan terakhir dalam taksonomi Bloom, dalam pemikirannya Ennis menyebutkan bahwa ketiganya tergolong dalam keterampilan berpikir kritis.¹⁷ Sebagaimana dalam pengertian berpikir kritis bahwa dalam menemukan hasil pemikiran dilakukan dengan diawali dari proses analisa terhadap masalah.

Pemikiran Facione menyebutkan beberapa indikator dalam berpikir kritis, yaitu: interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi maupun pemaparan yang menggunakan bukti.¹⁸ Berdasarkan indikator tersebut melalui aktivitas berpikir menganalisis dan mengevaluasi sebagaimana dalam konsep taksonomi Bloom bahwa aktivitas tersebut turut tertera di

¹⁶ Yayuk Susilowati, "Interseksi Berpikir Kritis dengan High Order Thinking Skill (HOTS) Berdasarkan Taksonomi Bloom," *Jurnal Silogisme* 5, no 2 (December 2020): 66.

¹⁷ Rahayu and Imas Cintamulya, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Berbasis Gaya Kognitif melalui Pembelajaran TPS (Think Pairs Share) dengan Media Poster," *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 12, no. 1 (February 2019): 10.

¹⁸ Lilis Nuryanti, dkk., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* 3, no 2 (February 2018): 155.

dalamnya dengan kategori kemampuan *High Order Thinking Skills*. Adapun keterampilan dalam *High Order Thinking Skills* yakni mencakup keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.¹⁹ Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi dan sebaliknya berpikir tingkat tinggi turut menjadi bagian dari berpikir kritis. Seseorang yang menerapkan aktivitas berpikir kritis menandakan ia sedang berpikir tingkat tinggi dan seseorang yang menerapkan berpikir tingkat tinggi berarti ia telah melakukan proses berpikir kritis.

2. Karakteristik Berpikir Kritis

Berikut karakteristik berpikir kritis diantaranya: mampu merumuskan pertanyaan dan masalah secara jelas dan menyeluruh serta memunculkan konsep baru yang berguna untuk menjalankan tugas. Mereka juga mampu mengumpulkan dan mengevaluasi data yang berkaitan dengan konsep abstrak dan menafsirkannya secara efektif, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan solusi menarik yang didukung oleh bukti substansial. Mereka dapat menguji ide-ide tersebut dengan menggunakan kriteria yang relevan. Kemudian muncul kemampuan untuk komunikasi yang jelas dan kemampuan untuk membedakan antara fakta, hipotesis, ide dan keyakinan. Terakhir, mencoba memecahkan situasi yang menantang dengan orang lain tanpa terpengaruh oleh perspektif orang lain tentang masalah yang sedang dihadapi adalah komponen penting dari kejujuran terhadap diri sendiri yaitu menolak manipulasi.²⁰ Jadi berpikir kritis tidak hanya memegang ranah berpikir namun turut andil dalam menguji keteguhan argument seseorang.

Menurut Facione bahwa pemikir yang kritis idealnya yaitu memiliki kebiasaan ingin tahu yang tinggi, memiliki kepercayaan diri,

¹⁹ Susriyati Mahanal, "Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (December 31, 2019): 52.

²⁰ Arvidhea Safira Gunawan, dkk., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Terkait Materi Hereditas," *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi* 7, No. 2 (August 31, 2022): 126.

pola pikir yang terbuka, fleksibel, berpikiran adil dan rasional dalam evaluasi, jujur, rajin memperoleh informasi yang relevan, mempertimbangkan kembali dalam suatu hal, fokus terutama dalam penyelidikan, gigih, tekun dan teliti dalam mendapat dan mengolah informasi.²¹ Fleksibel berpikir kritis dimaksudkan dalam kebebasan mempertimbangkan alternatif atau opini sehingga tidak ada batasan dalam berpikir.

3. Indikator Berpikir Kritis

Setiap manusia dibekali kemampuan berpikir sejak lahir. Namun kemampuan tersebut memiliki kadar yang berbeda-beda setiap diri individu. Kondisi ini terjadi karena kemampuan yang dimiliki tidak dikembangkan dengan baik. Layaknya sebuah keterampilan yang semakin dilatih akan semakin terlihat. Oleh karena itu, berikut beberapa indikator seseorang dikatakan memiliki keterampilan berpikir kritis menurut Facione:²²

- a. Interpretasi merupakan kemampuan memahami dan menyatakan maksud dari berbagai jenis situasi, informasi, peristiwa, penilaian atau kriteria yang beragam. Keterampilan ini akan membimbing peserta didik agar menggunakan nalarnya pada berbagai hal sekaligus dapat mengaitkan supaya menemukan kecocokan dan keterkaitan.
- b. Analisis merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi maksud dan kaitan baik antar pernyataan, pertanyaan, konsep dan deskripsi yang ada yang dalam masalah sehingga menyatakan keyakinan, informasi atau pendapat.
- c. Evaluasi merupakan kemampuan yang mengacu pada hubungan antara fakta dan konsep dalam menilai pendapat seseorang dari sebuah pernyataan atau kesimpulan sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam permasalahan.

²¹ Dwi Nugraheni Rositawati, "Kajian Berpikir Kritis pada Metode Inkuiri," *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 3 (February 28, 2019): 78–79.

²² Muhammad Fajrul Bahri and Supahar, "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI di SMA," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Agustus 2019): 241–242.

- d. Inferensi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai elemen yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan data atau fakta yang terjadi.
- e. Eksplanasi merupakan kemampuan untuk menyatakan penalarannya sesuai dengan alasan yang diungkapkan berdasarkan suatu bukti, konsep atau kriteria dari data yang ada.
- f. Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kognitif diri melalui kemampuan analisis dan evaluasi untuk mengkonfirmasi hasil penalaran sebelumnya.

4. Tujuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis melalui berbagai proses seperti menganalisa, mengevaluasi, membentuk kesimpulan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk atau pemikiran berkualitas yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.²³ Melalui berpikir kritis dapat menumbuhkan pemahaman, hipotesis dan keyakinan pengetahuan baru sehingga memungkinkan mereka dalam memudahkan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang efektif.²⁴ Dengan berpikir kritis menandakan seseorang melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan sehingga menghasilkan keputusan atau penyelesaian masalah yang dinilai sebagai keputusan terbaik. Berpikir kritis juga bertujuan untuk menyeleksi dan menilai kembali kebenaran akan suatu informasi sehingga dapat mencegah beredarnya isu tidak benar atau berita *hoax*.

Menurut Petrie JAC van der Zanden, Eddie Denessen, Antonius HN Cillessen & Paulien C. Meijer bahwa *“The teachers who found these critical thinking skills important noted creative thinking because students should be able to come up with (new) ideas at university and to distinguish themselves from others; and research because university*

²³ Ahmad Sulaiman and Nandy Agustin Syakarofath, “Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam,” *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (December 3, 2018): 88.

²⁴ Jonathan Heard et al., *Critical Thinking: Definition and Structure*, (February, 2020): 2.

education often requires students to do this and because students should be able to expand existing knowledge bases."²⁵ Yakni disimpulkan bahwa berpikir kritis bertujuan untuk memunculkan ide-ide baru sehingga dengan ide yang terbaru dapat membedakan dengan yang sudah ada sebelumnya serta untuk memperluas pengetahuan yang ada.

5. Berpikir Kritis SMP

Pengembangan keterampilan berpikir kritis idealnya dimulai sejak kelas IV atau V.²⁶ Pada tahap ini peserta didik dianggap sudah mampu secara perkembangan kognitif. Langkah awal yang dapat dilakukan peserta didik jenjang sekolah dasar dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan mulai memperkenalkan berbagai model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran inkuiri. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik harus mampu menyeimbangkan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya dominan pada pendidik saja namun juga berpusat pada peserta didik. Tentu dalam pelaksanaannya peserta didik jenjang sekolah dasar memerlukan waktu untuk beradaptasi.

Memasuki jenjang sekolah menengah pertama cara berpikir kritis pada peserta didik akan lebih mudah dalam penerapan dan pembiasaan. Pada jenjang ini peserta didik sudah mulai dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menuntut mereka untuk berpikir lebih kritis dalam penyelesaian masalah. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dinilai lebih unggul dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis daripada model pembelajaran *discovery learning*. Meskipun demikian, model pembelajaran *discovery learning* turut dalam

²⁵ Petrie J. A. C. van der Zanden et al., "Fostering Critical Thinking Skills in Secondary Education to Prepare Students for University: Teacher Perceptions and Practices," *Research in Post-Compulsory Education* 25, no. 4 (October 1, 2020): 407.

²⁶ Bilqis Waritsa Firdausi And Yoyok Yermiandhoko, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar" 11, No. 2 (2021): 239.

meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik jenjang SMP.²⁷ Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis HOTS dinilai mampu menghasilkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah menengah pertama secara lebih efektif.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik terutama pada jenjang sekolah menengah pertama akan memudahkan mereka dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau pembelajaran. Serta membuat mereka mampu menghadapi dan merancang kehidupannya di masa yang akan datang dengan berbagai tantangan dan persaingan.²⁸ Secara perkembangan kognitif pada usia 12 tahun keatas kualitas akal telah mencapai tahap pemikiran secara abstrak. Hal inilah yang mendukung tercapainya keterampilan berpikir kritis jenjang sekolah menengah pertama.

B. Konsepsi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar di SMP

1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses.²⁹ Dapat dipahami bahwa aktivitas belajar didalamnya menjadi proses terjawabnya keingintahuan seorang individu. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, dengan mengarahkan pada tercapainya tujuan.³⁰ Kemudian sebagai tahapan terakhir ditandai dengan adanya penguasaan seluruh kompetensi. Pendidikan agama Islam sebagaimana kita ketahui merupakan pengajaran keagamaan Islam yang memuat aspek ciptaan-Nya terutama manusia

²⁷ Surya Elita Pasaribu and Yusni Atifah, "Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP yang Diajar dengan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning" 25, no. 3 (2020): 465–466.

²⁸ Riris Nurhilyatuz Zulfa and Mohammad Masykuri, "Mengukur Keterampilan Berpikir Siswa SMP pada Materi Kalor" *Seminar Nasional Pendidikan Sains* (2019): 126.

²⁹ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)" 9 no. 02 (October, 2017): 196.

³⁰ Didi Supriadi and Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

supaya dapat terdidik sesuai ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar seseorang khususnya guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan peserta didik dari sudut keimanan dalam kegiatan membimbing, mengajar atau melatih yang dilakukan secara terencana dengan cara membekali, mengolah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan dan pengalaman siswa tentang Islam.³¹ Dengan demikian akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dari keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta dapat mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

Budi pekerti memiliki arti watak atau karakter. Pendidikan budi pekerti merupakan upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki hati yang bersih, berperilaku baik dan senantiasa menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan melalui bimbingan dan pengajaran.³² Pendidikan budi pekerti dihadirkan di sekolah sebagai upaya mengembangkan watak peserta didik melalui hal-hal yang berkembang di lingkungan masyarakat yakni kejujuran, disiplin, saling menghargai, dapat dipercaya dan saling bekerja sama.

Dari uraian di atas didapat bahwa pembelajaran PAI dan budi pekerti merupakan kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik sebagai upaya dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan watak atau perilaku yang baik untuk dapat diamalkan di kehidupan bermasyarakat serta dalam kegiatan belajar tersebut memuat berbagai macam strategi pembelajaran yang dipilih pendidik supaya mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pada kurikulum merdeka pendidikan agama Islam diarahkan pada pengembangan karakter moral peserta didik, stabilitas spiritual, dan pengetahuan tentang dasar-dasar Islam dan bagaimana peserta didik mampu menerapkannya dalam

³¹ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 27.

³² Zainuddin Zainuddin, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara," *KABILAH: Journal of Social Community* 6, no. 1 (June 27, 2021): 12.

kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam secara umum mensyaratkan agar anak didik memusatkan perhatian pada empat hal: kecenderungan untuk bertakwa (*al-hanifiyyah*), sikap tenggang rasa (*al-samhah*), pribadi yang berbudi pekerti luhur (*makarim al-akhlaq*), dan kasih sayang untuk sesama manusia maupun alam semesta (*rahmatan lili al alamin*). Mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat diajarkan dengan menggunakan berbagai metode selain ceramah, antara lain diskusi interaktif, rasa ingin tahu dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), bekerja sama dengan anak, metode pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.³³

2. Fungsi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti diajarkan pada semua satuan pendidikan bertujuan untuk membimbing peserta didik supaya memiliki keimanan yang kuat dan berakhlak baik. Sehingga menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur yang berguna bagi masyarakat dan negara. Sebagaimana tujuan tersebut pembelajaran PAI memiliki fungsi sebagai berikut:³⁴

- a. Penanaman nilai yaitu sebagai pedoman dalam menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Pencegahan yaitu untuk menjauhkan diri dari hal-hal negatif yang menjadi larangan dalam Islam.
- c. Pengajaran yaitu untuk mengajarkan peserta didik tentang pengetahuan keagamaan.
- d. Penyaluran yaitu dapat menjadi tempat peserta didik dalam menyalurkan bakat yang dimiliki khususnya dibidang agama Islam.

³³ Rizki Agustina, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, No. 2 (April 10, 2023): 78.

³⁴ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (Agustus 2020): 214–215.

3. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Tujuan pembelajaran merupakan langkah akhir yang ingin dicapai dalam sebuah proses atau kegiatan belajar. Tujuan pendidikan agama Islam adalah akhlak.³⁵ Pasal 2 ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang melengkapi penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.³⁶

Berdasarkan konsep Ki Hajar Dewantara pendidikan bertujuan untuk mengubah manusia menjadi makhluk mulia yang mengembangkan karakter warga negara yang ideal melalui memiliki karakter mengerti (*moral knowing*), merasakan dan melakukan.³⁷ Melalui konsep di atas maka tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu memiliki kekuatan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur, bertaqwa, rajin ibadah, cerdas, berilmu, jujur, adil, produktif, santun, beretika, toleran, dan disiplin.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam suatu pembelajaran seyogyanya seorang pendidik sebagai kendali utama dalam pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Kunci dalam prinsip pembelajaran PAI dan budi pekerti bahwa pembelajaran tersebut harus terpusat pada pendidik dan peserta didik yaitu terjadinya interaksi antar keduanya yang sama-sama dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi tetapi andil

³⁵ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (May 25, 2021): 870.

³⁶ "Pp_55_07.Pdf," n.d., accessed December 2, 2022, https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf.

³⁷ Cecep Abdul Muhlis Suja'i, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar," *Hasbuna : Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (March 30, 2023): 156–157.

dalam memahami sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.³⁸ Jadi kemampuan kognitif dan sikap yang dimiliki peserta didik turut menjadi tanggungjawab yang dipegang oleh pendidik.

Adapun dalam perspektif merdeka belajar konsep pendidikan saat ini memegang kembali teori Ki Hajar Dewantara tentang kemerdekaan dalam pendidikan dimana terdapat tiga sifat yang dikuatkan diantaranya: tidak bergantung pada orang lain, dapat mengatur diri sendiri dan mandiri.³⁹ Tiga sifat tersebut telah diuraikan yang dapat dilihat pada dimensi profil pelajar pancasila yang saat ini menjadi acuan dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan telah diaturnya kurikulum merdeka belajar sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran mengharuskan konsep dan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum yang telah disediakan.

Jadi, pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar pada semua satuan pendidikan memiliki prinsip-prinsip diantaranya: 1) pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, 2) pembelajar sepanjang hayat dengan melibatkan konteks pemahaman yang bermakna, 3) holistik yaitu proses pembelajaran dengan membina kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik secara keseluruhan, 4) pembelajaran secara relevan dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik dan 5) pembelajaran berorientasi pada masa berkelanjutan dengan mementingkan nilai guna pada kehidupan.⁴⁰ Dari prinsip tersebut mengedepankan pada kebebasan yang dimiliki peserta didik dalam memperoleh pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan tujuan pembelajaran.

³⁸ Rosmiati Azis, "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 8, no 02, (December, 2019): 297–298.

³⁹ Cecep Abdul Muhlis Suja'i, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar," *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (March 30, 2023): 156.

⁴⁰ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (September 8, 2022): 124–126.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam meliputi mengajarkan kepada peserta didik dalam mewujudkan kerukunan, keselarasan dan keseimbangan dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama, diri sendiri dan dengan lingkungannya.⁴¹ Adapun materi pokoknya yakni terdiri dari lima kajian: Al-Qur'an dan hadits, keimanan dan akidah Islam, akhlak, hukum/syariah Islam dan tarikh Islam. Dengan urutan materi dimulai dari aspek iman, Islam dan ihsan yaitu pada semester ganjil diawali dengan materi akidah. Sebagaimana materi iman merupakan materi terpenting yang selalu menempati bab pertama yang diajarkan. Muatan yang berkaitan dengan keimanan merupakan muatan yang paling krusial dan selalu menempati bab pertama. Urutan materi ini yaitu: Al - Qur'an, meneladani nama dan sifat Allah Swt., shalat dan zikir, ketentuan sujud syukur, sahwī dan tilawah serta SKI tentang damaskus. Kemudian pada semester genap diawali dengan memahami kekuasaan Allah Swt. melalui *Q.S. Al - Anbiya* dan *Q.S. Al - A'raf*, mawas diri, ghibah, rukhsah serta ditutup dengan materi sejarah Islam tentang andalusia.

6. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam menyongsong keberhasilan merdeka belajar berdasarkan ketentuan terbaru maka materi pelajaran PAI dan budi pekerti yang mencakup ranah luas harus dipilih yang paling essensial atau mendasar. Dengan tujuan supaya hal-hal mendasar dapat dikuasai peserta didik dengan baik sehingga peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0.⁴² Oleh karena itu diperlukan kemampuan pendidik dalam ketelitiannya menganalisa manakah konten pembelajaran yang paling mendasar untuk diberikan kepada peserta didik.

⁴¹ Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA" 2, no. 1 (2019): 3.

⁴² Ahmad Rifa'i, dkk., "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Health Sains* 3, no. 8 (August 23, 2022): 1007.

Dengan itu pada satuan pendidikan SMP materi yang pertama diajarkan kepada peserta didik yaitu akidah atau keimanan sebagai pondasi sebelum ke materi berikutnya. Barulah setelah itu pendidik mengajarkan pemahaman terhadap Al-Qur'an mulai dari membaca, memahami dan mengamalkan. Kemudian materi selanjutnya pendidik dapat mengajarkan fikih tentang tata cara beribadah. Pembelajaran fikih akan lebih efektif apabila dibarengi dengan peserta didik yang terlibat langsung dalam praktiknya. Aspek selanjutnya yang dapat dipelajari yakni akhlak dan sejarah.⁴³ Dengan tujuan agar mereka dapat mencontoh akhlak para nabi dalam kehidupan sehari-hari Pembelajaran akhlak diajarkan tidak hanya sebatas teori namun perlu praktik pembiasaan untuk membiasakan diri. Pembelajaran akhlak juga dapat diambil dari sejarah dengan melihat nilai keteladanan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berdasarkan merdeka belajar harus dapat merangsang peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, daya kreativitas dan mendorong peserta didik dalam bekerja sama dan berkolaborasi. Serta membangun jati diri peserta didik melalui kepercayaan diri dan memiliki keterampilan berkomunikasi.⁴⁴ Pendidikan agama Islam diajarkan bukan semata untuk menuntaskan kewajiban belajar di sekolah saja namun turut jadi pertimbangan bagaimana kepribadian peserta didik terbentuk serta untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang baik menuju dunia yang kekal. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangat penting untuk diupayakan agar dapat mengembangkan peserta didik yang bebas belajar secara mandiri dan berakal budi yang matang, bertakwa dan bermartabat dalam menerapkan ajaran agama.

⁴³ Rifa'i, Kurnia Asih, and Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah," 1009–1010.

⁴⁴ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks 'Merdeka Belajar'" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*, 02 (2021): 13.

C. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum diartikan sebagai materi pelajaran atau rencana pelajaran untuk peserta didik.⁴⁵ Artinya proses berlangsungnya pembelajaran telah ditentukan oleh kurikulum. Dapat dikatakan kurikulum sebagai bahan atau pedoman bagi seorang pendidik dalam melihat arah pembelajaran. Kurikulum sendiri telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Menurut Crow, Kurikulum adalah strategi pengajaran atau kumpulan topik yang telah disusun dalam urutan tertentu untuk menyelesaikan suatu program dalam upaya memperoleh gelar.⁴⁶
- b. Menurut Masykur, kurikulum merupakan sekumpulan peristiwa yang direncanakan, diarahkan, dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah atau guru untuk siswa.⁴⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pengertian kurikulum:⁴⁸

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah pedoman pembelajaran yang diatur oleh dewan sekolah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik, memfasilitasinya sekaligus menjalin hubungan antar pendidik dan

⁴⁵ Shofiyah Shofiyah, "Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (October 27, 2018): 123.

⁴⁶ Yudi Candra Hermawan, dkk., "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (May 3, 2020): 37-38.

⁴⁷ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), 15–16.

⁴⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

peserta didik.⁴⁹ Sebagaimana fungsi petunjuk arah yang menjadi pedoman tentu kurikulum menjadi jalan dalam dunia pendidikan supaya tidak terjebak dalam kebingungan menuju pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu kurikulum dianggap sebagai tiang penguat dalam pendidikan.

Dari definisi kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat perencanaan atau rancangan terkait mata pelajaran, bahan ajar, sarana prasarana, strategi pembelajaran serta hal-hal lain yang mendukung lancarnya proses pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak sekolah maupun pendidik dengan ujungnya dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai baik sekolah atau bidang studi.

Kurikulum merdeka belajar dalam istilah lain yaitu kurikulum prototipe merupakan program yang dipilih sebagai opsi yang ditawarkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan kurikulum pada tahun 2024.⁵⁰ Dilatarbelakangi dari kondisi dua tahun lalu dengan adanya pandemic covid-19 tentu dampaknya turut dirasakan pada dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan kondisi kurikulum pendidikan Indonesia turut mengalami perubahan untuk mengatasi fenomena hilangnya pembelajaran. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) mengubah kurikulum yang awalnya Kurikulum 2013 Darurat kemudian disederhanakan menjadi kurikulum prototipe atau kurikulum Merdeka Belajar.

Merdeka Belajar merupakan jalan memperoleh kemerdekaan melalui proses pembelajaran secara alami.⁵¹ Sejalan dengan makna kemerdekaan yakni terbebas dari penjajahan, kekangan atau aturan yang muncul dari pihak manapun. Pendidikan melalui kurikulum Merdeka

⁴⁹ Sharon Campbel, "Education and Curriculum Reform: The Impact They Have On Learning," *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3, no. 2 (May 10, 2020): 1074.

⁵⁰ Aiman Faiz, dkk., "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (February 15, 2022): 1545.

⁵¹ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19" (n.d.): 52.

Belajar memberikan kebebasan penuh terhadap peserta didik untuk memilih pelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan mereka.⁵² Sebagai pendidik pun turut merasakan arti kemerdekaan dalam hal memberi kebebasan berinovasi dan mengembangkan program pembelajaran.

2. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam implementasinya kurikulum Merdeka Belajar menerapkan konsep yang disebutkan oleh Nadiem Makarim yang dicetuskan sejak tahun 2021 oleh Pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang berdaulat, mandiri dan memiliki kepribadian pelajar pancasila yang beriman, bertaqwa dan berkebhinekaan global.⁵³ Pemerintah menempatkan fokus holistik pada hasil belajar peserta didik termasuk kompetensi dan karakter dalam rangka implementasi kurikulum Merdeka Belajar.

Selain itu, Nadiem Makarim mengatakan dalam tayangan Merdeka Belajar episode 7 bahwa berdasarkan visi dari reformasi Pendidikan Indonesia adalah profil pelajar Pancasila. Istilah pelajar yakni menggambarkan individu yang sedang belajar tanpa terpaut usia. Istilah ini dinilai lebih tepat daripada “siswa” atau “peserta didik”. Karena ungkapan siswa/peserta didik hanya mewakili individu yang sedang menempuh pendidikan sekolah. Sedangkan menjadi pelajar adalah sepanjang hayat dimanapun tanpa mengenal akhir dari belajar. Kemudian pancasila adalah kata yang tepat untuk mencakup semua kualitas dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia.⁵⁴ Demi mewujudkan keinginan bangsa dalam membentuk manusia yang cerdas, beriman dan bermoral sebagaimana berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

⁵² Shofiyah, “Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” 128.

⁵³ Ida Laila, dkk., “Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan” 10, no. 02 (October, 2022): 29.

⁵⁴ Dini Irawati, dkk., “Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 06, no. 01 (January 3, 2022): 1229.

Berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi RI, sistem pendidikan Indonesia kini akan mengacu pada profil pelajar pancasila yang memuat enam dimensi sebagai berikut:⁵⁵

- a. Spiritualitas dan moralitas yaitu keimanan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
- b. Berkebhinekaan global yaitu bahwa pelajar pancasila harus mencintai keberagaman, menghargai dan berinteraksi antarbudaya, mencintai perbedaan pendapat dan mempunyai perspektif global.
- c. Bergotong royong yaitu kemampuan bekerja dalam tim, memiliki empati, dan berbagi dengan sesama. Hal ini untuk melatih kehidupan di masa depan dalam bekerja sama atau berkolaborasi.
- d. Kreatifitas atau kemampuan berpikir dengan sudut pandang berbeda-beda untuk menyelesaikan permasalahan, menghasilkan gagasan, karya serta kemampuan dalam berinovasi.
- e. Bernalar kritis yaitu kemampuan memecahkan masalah dan memproses informasi secara mendalam sehingga apa yang didapat tidak ditelan mentah-mentah.
- f. Kemandirian yaitu kemampuan mendorong diri sendiri untuk menentukan keputusan sendiri dan untuk terus belajar sepanjang hidup.

Aspek tersebut membuktikan bahwa profil pelajar pancasila sebagai acuan pendidikan terbaru saat ini berfokus pada kemampuan kognitif, sikap dan perilaku yang menggambarkan sebagaimana identitas bangsa Indonesia. Salah satu yang dapat dilakukan dalam rangka mewujudkan pelajar pancasila adalah dengan menghadirkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam proyek ini memberikan kesempatan sepenuhnya kepada peserta didik untuk dapat mengeksplor lingkungan sekitar. Topik penting termasuk perubahan iklim, anti-

⁵⁵ Eni Susilawati, dkk. "Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar," *Jurnal Teknodik* (December 27, 2021): 161.

radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan dan teknologi tersedia untuk dipelajari peserta didik.⁵⁶ Pengembangan proyek penguatan profil pancasila dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Melalui kegiatan proyek ini memungkinkan peserta didik untuk menyelidiki, menelaah, menafsirkan, menyimpulkan dan mempresentasikan untuk mencapai hasil belajar.⁵⁷ Oleh karena itu, peserta didik akan menggunakan daya akal atau pengetahuannya untuk menghasilkan produk dalam kegiatan berbasis proyek ini. Pembelajaran berbasis proyek ini akan mengubah tampilan pembelajaran di kelas supaya tidak monoton dan tampak lebih inovatif.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya pada kurikulum merdeka belajar materi disampaikan secara essensial dan lebih sederhana terutama pada satuan pendidikan SMP menghususkan menerapkan mata pelajaran informatika sebagai mata pelajaran wajib dan mata pelajaran prakarya dan seni dijadikan sebagai salah satu pilihan. Pemilihan satu jenis keterampilan dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai secara lebih dalam dan fokus pada satu keterampilan. Pada komponen lain bentuk aktifitas pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler. Di samping itu pada kegiatan intrakurikuler dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran yakni pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran dalam bentuk proyek dengan komposisi 25%.⁵⁸

⁵⁶ "Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.Pdf," n.d., 4, accessed November 28, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf>.

⁵⁷ Nurhayati, dkk., "Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School," *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)* 1, no. 6 (June 2022): 985.

⁵⁸ Ari Anggara et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP" *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 05, no. 1 (2023): 1900–1904.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penulisan ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alami sesuai dengan kondisi apa adanya lapangan.⁵⁹ Secara komparatif, tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami semua kejadian dan mengkajinya dengan berkonsentrasi pada gambaran keseluruhan daripada membedahnya menjadi variabel yang berhubungan.⁶⁰ Adapun selain itu penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh berbagai pemahaman secara mendalam mengenai segala permasalahan manusia dan sosial.

Peneliti memegang peranan penting sebagai pendengar, penanya, pengamat dan pencatat. Deskriptif-kualitatif dianggap peneliti sebagai jenis penelitian yang tepat untuk meneliti kondisi objek yang alami. Serta tepat untuk dapat menjabarkan, menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara detail permasalahan yang akan diteliti yakni tentang proses yang dilalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membangun sikap kritis peserta didik dan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam masalah tersebut.

Jenis penelitian ini mengutamakan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Hasil yang dituangkan oleh peneliti berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data berupa reduksi data yaitu informasi yang dikumpulkan disederhanakan dan dipilah mana data yang penting, sangat penting dan kurang penting. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpan

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 79.

⁶⁰ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 975.

data yang perlu dan membuang data yang sekiranya kurang diperlukan. Selanjutnya, penyajian data untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, tabel atau lainnya. Kemudian, hasil dalam penelitian ini menekankan pada langkah-langkah yang digunakan pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang disertai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan kawasan atau wilayah sebuah penelitian dilakukan. Adapun penelitian ini dilakukan di SMP N 01 Somagede sesuai dengan judul dalam penelitian. Secara tepatnya lokasi ini berada di Jl. Raya Somagede, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut bahwa berdasarkan hasil temuan pada studi lapangan yang dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran dan lingkungan sekolah, diperoleh data bahwa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti sangat menekankan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan dengan diberikannya serangkaian komponen pembelajaran yang berhubungan dengan membangkitkan keterampilan peserta didik kaitannya dengan pengembangan berpikir kritis. Dengan demikian, tempat tersebut adalah tempat yang paling sesuai untuk menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti sebagai proses penelitian terbagi menjadi dua tahapan, sebagai berikut:

- a. Tahapan pendahuluan, yakni observasi awal yang dilakukan penulis sebagai tahapan pertama dalam suatu penelitian. Dengan tujuan untuk membuat penulis lebih memahami dan memberi gambaran terkait situasi yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan objek

dan subjek penelitian. Observasi pendahuluan dilakukan penulis pada tanggal 10 s.d. 11 Oktober 2022 dengan objek penelitian “*Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 01 Somagede*”.

- b. Tahapan penelitian skripsi, yakni tahap penelitian yang dilakukan penulis yang bertujuan untuk memperoleh data atau segala informasi yang dibutuhkan penulis dalam melengkapi penyusunan penelitian skripsi ini. Waktu penelitian ini dilakukan penulis selama dua bulan yakni pada tanggal 08 Maret 2023 s.d. 08 Mei 2023 dengan objek penelitian “*Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 01 Somagede*”.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni cara pemilihan sampel yang dipilih peneliti dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel.⁶¹ Berkaitan dengan masalah yang dikaji tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka belajar maka yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dalam hal ini difokuskan pada tenaga pendidik yang mengajar di kelas khusus yang menerapkan kurikulum merdeka belajar di tahun ajaran pertama. Oleh karena itu, subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII SMPN 01 Somagede yaitu Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd., peserta didik kelas VII SMPN 01 Somagede yang terbagi dalam enam kelas dengan jumlah

⁶¹ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 114.

keseluruhan 189 peserta didik. Serta Bapak Kepala Sekolah SMPN 01 Somagede yaitu Bapak M. Tejowibowo, S.Pd.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII C dengan jumlah 32 peserta didik, kelas VII E berjumlah 31 peserta didik dan kelas VII F berjumlah 32 peserta didik. Ketiga kelas tersebut terpilih sebagai sampel penelitian secara random berdasarkan pada pelaksanaan waktu pembelajaran. Dikarenakan pengelompokan kelas dilakukan secara random bukan berdasarkan kelas unggulan maka hal ini menjadikan peneliti memilih kelas secara random.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu masalah atau permasalahan yang akan dikaji dalam sebuah penelitian untuk dicari pemecahan masalahnya (solusi).⁶² Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memilih keterampilan berpikir kritis sebagai tema penelitian. Dengan merujuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar yang dipilih sebagai fokus pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Melalui metode pengumpulan data akan diperoleh sejumlah data sebagai informasi dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengamati melibatkan memperhatikan dengan cermat kejadian yang tampak.⁶³ Dibutuhkan ketelitian dan kepekaan peneliti dalam melihat situasi sehingga diperoleh data yang maksimal. Kunci keberhasilan pengumpulan data melalui observasi dominan ditentukan oleh pengamat itu sendiri, sebab pengamatlah yang melihat, mendengar dan mencatat yang kemudian

⁶² Ahmad Tohardi and Korespondensi Penulis, "Model Penelitian Kebijakan Kualitatif "Tohardi"" 1 (2020): 64.

⁶³ Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula)* (Sulawesi Selatan: PUSAKA ALMAIDA, 2020), 95.

pengamat pula yang menyimpulkan dari keseluruhan yang diamati.⁶⁴ Melalui metode ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk pengambilan data di SMPN 01 Somagede Banyumas. Dalam penelitian ini melalui observasi, peneliti mengambil peran non-partisipan sebagai pengamat yang tidak berhubungan langsung dengan obyek kajian penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yakni untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sebagai tujuan dari jenis wawancara ini. Melalui wawancara semi terstruktur peneliti mengacu pada pertanyaan wawancara yang telah disiapkan akan tetapi pada kondisi tertentu pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan peneliti dapat keluar dari instrumen pertanyaan yang telah dibuat.⁶⁵ Dengan demikian data dapat diperoleh secara lengkap.

Ketika wawancara berlangsung peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat hal-hal penting dari informan. Selain menggunakan instrumen wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya seperti smartphone untuk merekam proses wawancara berlangsung. Dalam penulisan ini, peneliti mewawancarai Bapak M. Tejowibowo, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah, Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, Fauzi Iman Ramadhan dan Desi Mayangsari sebagai siswa kelas VII di SMPN 01 Somagede Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber informasi yang digunakan untuk mendukung penelitian, diantaranya berbentuk sumber tertulis, media visual atau karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)* (Jakarta: Kencana, 2021), 384.

⁶⁵ Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (December 10, 2020): 5.

peneliti.⁶⁶ Dalam penelitian ini, pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis berupa: profil sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pendidikan agama Islam dan modul ajar. Data lainnya berupa gambar tangkapan layar handphone seperti tulisan visi dan misi, data kepemimpinan sekolah serta yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tahapan dalam menganalisis data lapangan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data mentah atau data yang tertulis dalam catatan lapangan untuk melalui tahapan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pemisahan.⁶⁷ Data yang diperoleh peneliti selama di lapangan merupakan data yang masih kompleks. Dengan mereduksi data berarti peneliti melakukan proses berpikir secara luas dan mendalam untuk merangkum atau memilih hal-hal yang diperlukan dan kurang diperlukan dalam perolehan data. Dalam melakukan pemilihan data diperlukan analisis data yang tepat dan teliti untuk menghindari terbuangnya data yang diperlukan. Pemilihan data ini dilakukan berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dimana dari keseluruhan teknik yang digunakan data dikumpulkan menjadi satu.

2. Penyajian Data

Data-data yang sebelumnya telah direduksi selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dalam mendapatkan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan teks yang naratif dan tabel. Oleh karena itu, peneliti dan pembaca akan lebih

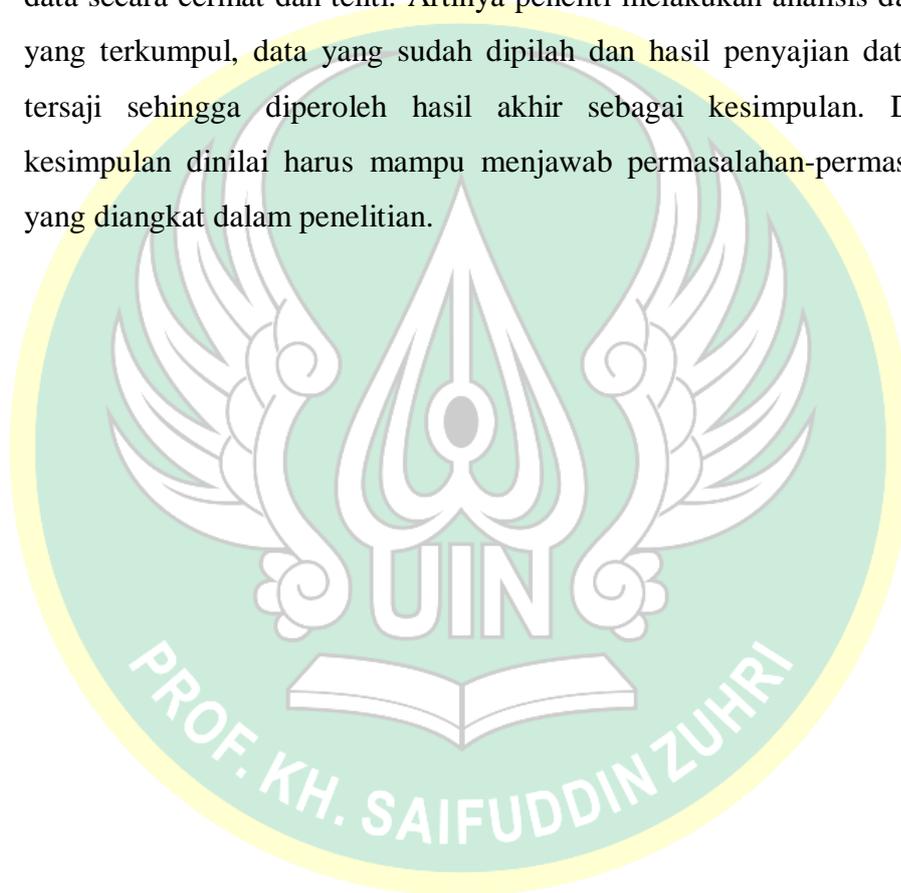
⁶⁶ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)" (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, 2020): 64.

⁶⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)* (Jakarta: Kencana, 2021), 407–408.

mudah dalam membaca hasil dari penelitiannya tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dapat memberi dorongan peserta didik untuk berpikir kritis berdasarkan kurikulum merdeka belajar.

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data harus sesuai pada hasil data penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, langkah verifikasi yang dilakukan yakni melakukan pengecekan dari keseluruhan data secara cermat dan teliti. Artinya peneliti melakukan analisis dari data yang terkumpul, data yang sudah dipilah dan hasil penyajian data yang tersaji sehingga diperoleh hasil akhir sebagai kesimpulan. Dimana kesimpulan dinilai harus mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar

SMP Negeri 01 Somagede merupakan sekolah jenjang menengah pertama yang berdiri sejak tahun 1983. Sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah jenjang menengah pertama negeri yang berdiri pada era 80-an di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Tercatat bangunan ini berdiri di atas tanah dengan luas seluruhnya 20.000 m², dengan rincian pembagian sebagai berikut: luas bangunan 3.124 m², luas halaman/taman 1.834 m², luas lapangan olahraga 496 m², luas kebun 1.187 m² dan luas lain-lain 13.359 m².⁶⁸

Pada awal berdirinya SMP Negeri 01 Somagede berjalan dengan berada di bawah kepemimpinan Ibu Moertiningsih selama 13 tahun. Hingga saat ini kepemimpinan sekolah dipegang oleh Bapak M. Tejowibowo, S.Pd. Dalam menjalankan seluruh program sekolah, lembaga ini menjadikan 'Kompetitif dalam Mutu Normatif dalam Perilaku, Peduli dan Berbudaya Lingkungan' sebagai visi sekolah. Adapun jumlah tenaga pendidik secara keseluruhan terdapat 29 guru dengan dua diantaranya adalah guru mapel pendidikan agama Islam yaitu Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd. memegang kelas VII dan VII dan Ibu Fauzatul Muniroh, S.Pd kelas IX dan jumlah siswa keseluruhan 565, dengan spesifikasi kelas VII 189 siswa, kelas VIII 190 siswa dan kelas IX 186 siswa.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjadi salah satu elemen pengajaran yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan yang tersedia diberbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan eksistensi dari pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap perkembangan peserta didik. Seiring berkembangnya masa secara tidak langsung hal ini pun turut mempengaruhi

⁶⁸ Arsip Tata Usaha. 2023. SMP Negeri 01 Somagede, 3.

cara berpikir manusia. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar pendidikan saat ini mengarahkan peserta didik untuk memperkuat karakter yang dimiliki dan mengembangkan kognitif peserta didik dengan cara berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMPN 01 Somagede telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran 2022/2023 tepatnya dimulai pada bulan Juli 2022.

Dalam menyambut kurikulum baru tentu pihak sekolah membutuhkan serangkaian persiapan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan aturan pendidikan terkini. Bentuk persiapan tersebut yakni menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten dengan cara mempelajari secara individu dokumen-dokumen kurikulum merdeka, melakukan forum *in house training* dan forum diskusi antar guru. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah, Bapak M. Tejowibowo, S.Pd. mengatakan bahwa:⁶⁹

“Kita menyiapkan tenaga pendidik terutama untuk mempelajari apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka. Ada beberapa cara dalam mempelajari ya, kalau tentang dokumen kurikulum merdeka juga sudah cukup banyak ya. Kita itu pertama, mengundang pengawas pendamping atau pengawas pembina untuk menginformasikan tentang kurikulum merdeka. Untuk yang kedua, forum diskusi dari guru untuk mendalami kurikulum merdeka. Kalau di sekolah kalau yang mengundang tadi kita laksanakan dalam kurung IHT (*In House Training*), ya sekelas barangkali bukan seminar ya karna itu ada produk. Berarti setelah kegiatan itu kan nanti guru-guru membuat administrasi pembelajaran. Jadi barangkali mungkin setara dengan workshop. Cuman karna ini *In House Training* berarti kan dilaksanakan hanya untuk lingkup yang ada di sekolah tersebut.”

Pada kurikulum Merdeka Belajar pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilakukan dengan menerapkan beberapa poin penting dalam profil pelajar Pancasila, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang

⁶⁹ Hasil Wawancara bersama M. Tejowibowo selaku Kepala Sekolah SMPN 01 Somagede, pada Hari Selasa, 04 April 2023 Pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala SMPN 01 Somagede.

Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.⁷⁰ Selain itu, Kecermatan seorang pendidik dalam menentukan rangkaian komponen pembelajaran sangat dibutuhkan. Dengan mempertimbangkan dari segala aspek diharapkan komponen pembelajaran yang terpilih dapat membawa arah pembelajaran yang diinginkan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan ketika seorang pendidik menentukan komponen pembelajaran yaitu mempelajari karakteristik materi. Ini sesuai dengan penuturan guru mapel pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd., beliau mengatakan:⁷¹

“Dalam modul ajar untuk menentukan pemilihan, satu jelas pasti metode itu menentukan berdasarkan karakteristik materi. Karakteristik materinya ini apabila dalam contoh qur’an hadits dalam tujuan pembelajaran ditentukan anak bisa membaca dengan tartil maka strategi pembelajarannya bisa dengan tutor sebaya. Yang mana anak mempraktikkan dan dibantu oleh anak yang memiliki kemampuan lebih bagus. Tapi kalau contoh kaya materi fikih atau SKI ini bisa menggunakan strategi yang terkenal jigsaw. Yang mana anak membangun pengetahuan mereka sendiri tapi tetap terarah.”

Dari penuturan beliau dapat disimpulkan bahwa pemilihan komponen pembelajaran, diantaranya metode dan strategi pembelajaran ditentukan berdasarkan karakteristik materi, yang mana dengan materi yang tersaji pendidik dapat menentukannya sendiri dengan tujuan dapat tersampainya materi tersebut terhadap peserta didik.

Adapun cara pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan kurikulum merdeka belajar, sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode pembelajaran dikatakan tepat apabila metode tersebut efektif digunakan, yakni dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan membawa pengaruh terhadap hasil evaluasi peserta didik. Menurut

⁷⁰ Khoirurizal Santri. Alur Tujuan Pembelajaran. Dokumentasi. SMPN 01 Somagede

⁷¹ Hasil Wawancara bersama Khoirurizal Santri selaku Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti SMPN 01 Somagede, pada Hari Senin, 10 April 2023 Pukul 09.30 WIB di Ruang Tamu SMPN 01 Somagede

hasil wawancara dengan guru mapel PAI, faktor utama yang menjadi penentu penggunaan metode pada pembelajaran adalah berasal dari karakteristik materi. sBerikut ini adalah metode-metode pembelajaran yang digunakan di SMPN 01 Somagede berdasarkan domain pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti:

1) Domain Fikih

a) Metode Pembelajaran *Inquiry*

Pada pembelajaran *inquiry* peserta didik menjadi objek utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung berpusat pada pola pikir keilmuan peserta didik dalam menghadapi masalah yang disajikan⁷². Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi masalah dan penyelesaiannya, merumuskan hipotesis atau pertanyaan, menganalisis dan menginterpretasikan.⁷³

b) Metode Pembelajaran *Discovery*

Penerapan metode pembelajaran *discovey* dilakukan dengan menyajikan stimulus atau informasi, yang nantinya peserta didik diharuskan mandiri dalam mengelola pemahaman informasi. Pada pembelajaran jenis ini digabungkan dengan konsep berbasis produk. Dimana diakhir pembelajaran peserta didik diminta membuat sebuah *review*. *Review* yang dihasilkan masuk dalam kategori diferensiasi produk.

c) Metode *Market Place Activity*

Market Place Activity peneliti istilahkan sebagai kegiatan jual beli. Jual beli yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebuah informasi. Pertama pendidik memberi tugas untuk membuat sebuah *mind mapping* dalam setiap kelompok dengan materi yang berbeda-beda setiap kelompoknya. Kemudian, peserta didik menentukan anggota yang akan menunggu di “toko” sebagai penjual dan

⁷² Fuad Mafatihul Asror, “Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (January 15, 2022): 80.

⁷³ Khoirurizal Santri. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab VI Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun Kelas VII Semester Genap Dokumentasi. SMPN 01 Somagede

anggota yang lain bertugas sebagai pembeli. Peran pembeli yaitu harus berkunjung ke “toko lain” atau kelompok lain untuk berbelanja informasi yang akan disampaikan oleh penjual di tiap-tiap “toko” atau kelompok. Lalu, informasi yang didapat disampaikan ke seluruh anggota kelompok untuk diteliti dan diajarkan bersama-sama.⁷⁴

Dengan cara belajar seperti ini peserta didik diarahkan untuk mencari tahu dan mengolah informasi secara mandiri. Melalui konsep belajar yang menarik dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga belajar pun dilalui tanpa rasa terbebani.

d) Metode Pembelajaran Berbasis Produk

Pembelajaran berbasis produk diawali dengan penyajian sebuah masalah untuk diidentifikasi dan mengetahui langkah apa yang akan dilakukan dalam menghasilkan produk. Kemudian pada inti pembelajaran peserta didik diminta membuat poster mengenai bagan dari sebuah materi. Diakhir peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil produk. Meskipun produk yang menjadi hasil akhir, namun proses pengidentifikasian sebuah masalah menjadi langkah penting dalam menentukan alur berpikir.

2) Domain Akidah Akhlak

Berdasarkan materi dengan kategori akidah akhlak metode yang dipilih diantaranya: pertama, pembelajaran *inquiry* melalui urutan yang sama diawali dengan pengidentifikasian masalah dan diakhiri dengan interpretasi data. Kedua, pembelajaran *jigsaw* melalui diskusi kelompok. Dimana perolehan informasi secara lengkap diperoleh dengan bertemu kelompok baru untuk mendiskusikan subbab kemudian informasi tersebut disampaikan kepada kelompok asal dengan bergantian saling mengajar teman satu tim. Ketiga,

⁷⁴ Khoirurizal Santri. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab VI Ruksah Kemudahan dari Allah Swt dalam Beribadah Kepada-Nya Kelas VII Semester Genap Dokumentasi. SMPN 01 Somagede

pembelajaran berbasis produk diawali dengan penyampaian pertanyaan, penjelasan kemudian peserta didik diarahkan membuat produk berupa infografis melalui beberapa pilihan media, yakni: *canva* atau *piktochart* atau poster dari buku gambar. Sebagai rangkaian akhir peserta didik mempresentasikan hasil produk.⁷⁵

3) Domain Al-Qur'an dan Hadist

Berdasarkan materi dengan kategori Al-Qur'an dan hadits metode yang dipilih di antaranya: pertama, pembelajaran tutor teman sebaya melalui kerja sama kelompok, dimana peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor. Dalam penuturannya Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd. selaku guru mapel pendidikan agama Islam dan budi pekerti beliau mengatakan:⁷⁶

“Qur'an hadits dalam tujuan pembelajaran ditentukan anak bisa membaca dengan tartil maka strategi pembelajarannya bisa dengan tutor sebaya. Yang mana anak mempraktikkan dan dibantu oleh anak yang memiliki kemampuan lebih bagus.”

Kedua, metode pembelajaran praktik atau demonstrasi dengan sistem pembelajaran peserta didik mempraktikkan secara langsung dengan menghafal melalui suara dan video (diferensiasi konten). Ketiga, pembelajaran *inquiry* yakni menggunakan alur *inquiry* dengan mengidentifikasi makna yang terkandung dalam sebuah surat. Keempat, pembelajaran diskusi dan terakhir pembelajaran berbasis produk yang menghasilkan karya berupa teks.

4) Domain Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan materi dengan kategori sejarah kebudayaan Islam metode yang dipilih diantaranya: pertama, metode pembelajaran *inquiry* dengan memahami masalah dan mengumpulkan informasi relevan untuk menjawab pertanyaan, kedua metode pembelajaran

⁷⁵ Khoirurizal Santri. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab VI Mawas Diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan Kelas VII Semester Genap Dokumentasi. SMPN 01 Somagede

⁷⁶ Hasil Wawancara bersama Khoirurizal Santri selaku Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti SMPN 01 Somagede, pada Hari Senin, 10 April 2023 Pukul 09.30 WIB di Ruang Tamu SMPN 01 Somagede

jigsaw melalui diskusi dalam kelompok dan metode pembelajaran berbasis produk yang menghasilkan bagan, infografis atau *timeline* terkait materi yang sedang dipelajari.⁷⁷

b. Mengoptimalkan Ruang Diskusi

Dalam proses pembelajaran PAI dan budi pekerti kegiatan diskusi menjadi kegiatan pembelajaran utama. Hampir disetiap metode pembelajaran yang digunakan menyertakan kegiatan diskusi. Hal ini dibuktikan pada modul ajar yang digunakan pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VII yaitu kegiatan diskusi terdapat pada metode pembelajaran *inquiry*, *jigsaw*, *market place activity*, diskusi, *discovery* dan berbasis produk. Proses diskusi berlangsung dilakukan sekurang-kurangnya oleh dua orang. Adapun diskusi di dalam kelas selain melalui kelompok, dapat dilakukan dengan penyampaian hipotesis atau pertanyaan yang disampaikan secara individu kemudian dibahas bersama sebagai bahan diskusi. Selain itu, baik dalam forum diskusi ataupun pembelajaran pendidik selalu memberikan kebebasan peserta didik untuk menyampaikan argumen-argumennya. Hal ini bertujuan untuk semakin mengembangkan kemampuan berpikir dan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan ide dan opini. Melalui proses diskusi diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang bernalar kritis, mampu bekerja sama serta mampu mengungkapkan dan menerima argumen.

c. Menciptakan Ruang Interaktif

Mewujudkan suasana belajar yang hangat dan komunikatif sulit dilakukan jika tidak dibangun ruang interaktif yang menyenangkan. Membangun ruang interaktif dibutuhkan pondasi sebagai awal dalam mencairkan suasana sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, dalam hal ini sangat diperlukan kontribusi pendidik dalam menghidupkan kelas.

⁷⁷ Khoirurizal Santri. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab VI Andalusia Kota Peradaban Islam di Barat Kelas VII Semester Genap Dokumentasi. SMPN 01 Somagede

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, sebelum memasuki kegiatan inti peserta didik diarahkan untuk mengamati sebuah teks “mari bertafakur”. Dari teks tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya melalui inisiatif diri sendiri atau ditunjuk secara random. Kemudian ditengah-tengah pembelajaran pendidik selalu menyisipkan *ice breaking* untuk meningkatkan fokus peserta didik. Tidak jarang pendidik juga menyisipkan permainan seperti tebak-tebakan yang disesuaikan dengan materi. Dengan pembelajaran menyenangkan memudahkan menarik minat peserta didik secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan penuturan Fauzi sebagai peserta didik mengatakan:⁷⁸

“seneng belajar sama Pak Rizal orangnya itu enak diajak ngobrol, diajak main ya enak aja gitu. Kadang kalo main kaya tebak-tebakan gitu pas itu pernah juga kaya niru-niruin gaya sama fokus biar fokus tepuk satu gitu”

Hal serupa juga dikatakan oleh Desi sebagai peserta didik:

“seneng, soalnya banyak kaya potongan dari Al-Qur’an gitu surat pendek gitu. Terus kaya lebih seru gitu kaya banyak permainannya. Kaya tepuk tangan ntar kalo ada yang salah ntar ada yang maju presentasi”

Dari ungkapan kedua peserta didik tersebut terbukti bahwa pembelajaran interaktif dan menyenangkan dapat membangkitkan jiwa belajar dan dapat mengembangkan jiwa kritis peserta didik tanpa membebankan peserta didik.

d. Memberikan Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik adalah jenis pertanyaan yang dilontarkan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi pendengar dan mengajak pendengar untuk terlibat dalam topic yang akan menjadi pembahasan.⁷⁹ Kegiatan pembelajaran ini tercantum dalam rancangan modul ajar,

⁷⁸ Hasil Wawancara bersama Fauzi Iman Ramadhan selaku Peserta Didik Kelas VII C SMPN 01 Somagede, pada Hari Kamis, 13 April 2023 Pukul 08.30 WIB di Ruang Indoor SMPN 01 Somagede

⁷⁹ Respati Pandu, Iin Purnamasari, and Duwi Nuvitalia, “Pengaruh Pertanyaan Pemantik terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik” 1, no. 2 (2023): 128.

berdasarkan aturan kurikulum merdeka belajar.⁸⁰ Pada proses pembelajaran, pendidik memunculkan beberapa pertanyaan pemantik bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat materi sebelumnya, membantu peserta didik dalam bernalar untuk menjawab pertanyaan dan memudahkan guru dalam mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 01 Somagede pertanyaan pemantik tercantum dalam modul ajar disetiap materi pembahasan. Adapun pertanyaan pemantik tersebut yang terdapat dalam materi ‘Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun’ yakni:⁸¹

- 1) Apa saja dampak negatif dari ghibah?
- 2) Bagaimana menghindari ghibah?
- 3) Apa perbedaan antara ghibah dengan kritik?
- 4) Bagaimana menciptakan harmoni sosial dalam kehidupan?

Dari pertanyaan pemantik tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, dapat membantu mengarahkan peserta didik dalam proses diskusi serta dapat membangkitkan keterampilan berpikir peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd. sebagai guru mapel PAI dan budi pekerti SMPN 01 Somagede:⁸²

“Yang sudah dari saya lakukan sendiri, satu saya selalu memberikan kesempatan waktu untuk anak mengungkapkan pendapatnya. Saya kasih waktu dalam satu pertemuan pasti saya selalu. Yang kedua saya selalu memberikan pertanyaan pemantik yang membuat siswa itu jadi berpikir. Pertanyaan yang membuat mereka berpikir lagi bukan sekedar menjawab macam pertanyaan ngga asal menjawab tapi harus ternyata begini, begini.”

Oleh karena itu, dengan adanya pertanyaan pemantik menjadi salah satu opsi yang dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan

⁸⁰ Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (August 24, 2022): 136.

⁸¹ Khoirurizal Santri, Modul Ajar. SMPN 01 Somagede

⁸² Hasil Wawancara bersama Khoirurizal Santri selaku Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti SMPN 01 Somagede, pada Hari Senin, 10 April 2023 Pukul 09.30 WIB di Ruang Tamu SMPN 01 Somagede

berpikir kritis peserta didik. Selain itu, disebutkan pula pendidik memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengungkapkan argumennya.

e. Penerapan Sistem Belajar Studi Kasus

Pembelajaran dengan penyajian sebuah kasus dilakukan dengan langkah pengidentifikasian masalah hingga sampai ke tahap penyelesaian masalah. Pada proses belajar seperti ini menguji daya berpikir dan kreativitas peserta didik dalam menemukan solusi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd. sebagai guru mapel PAI dan budi pekerti SMPN 01 Somagede:

“Kalau saya biasa meningkatkan kemampuan siswa ini, memberikan sebuah studi kasus. Tidak harus dalam bentuk penilaian tapi dalam pembelajaran saya sesekali memberikan studi kasus dimana anak berpikir tingkat tinggi anak berpikir dua kali. Kebanyakan jaman dulu kalau pembelajaran memberikan soal itu hanya apa pengertian ini, apa contoh ini. Tapi ketika memberikan sebuah pertanyaan yang studi kasus anak harus berpikir lebih dari satu kali menggabungkan beberapa materi yang membuat mereka berpikir.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa upaya pendidik dalam mengasah keterampilan analisis peserta didik dilakukan dengan memberikan studi kasus sehingga keterampilan berpikir peserta didik dapat lebih terarahkan untuk sampai ditingkat berpikir tinggi.

f. Mengoptimalkan Sumber Belajar

Belajar dilakukan untuk mendapatkan informasi baru dan menjawab ketidak tahuan seseorang. Hal ini dilakukan dengan mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan semakin banyak referensi yang didapat. Sehingga, memperbanyak informasi yang didapat. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd. sebagai guru mapel PAI dan budi pekerti SMPN 01 Somagede:⁸³

⁸³ Hasil Wawancara bersama Khoirurizal Santri selaku Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti SMPN 01 Somagede, pada Hari Senin, 10 April 2023 Pukul 09.30 WIB di Ruang Tamu SMPN 01 Somagede

“Untuk meningkatkan jiwa belajar siswa dan membuat aturan sendiri, ada. Salah satunya adalah anak saya suruh mencatat ketika saya selesai menjelaskan. Saya berkali-kali bilang nyatat itu nanti ketika saya menjelaskan dengarkan dulu nanti saya kasih waktu. Yang kedua, saya tidak pernah membatasi anak untuk menggunakan sumber belajar. Anak bisa menggunakan sumber belajar manapun yang pasti tervalidasi sumbernya. Dari hp ngga papa tapi dari website yang tervalidasi tidak asal website atau pun dari buku manapun saya memberi kebebasan pada anak.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas yakni pendidik selalu menyertakan handphone sebagai sumber belajar tentunya dengan pengawasan dan arahan yang diberikan. Selain itu, pendidik menggunakan berbagai referensi digital seperti karya kemendikbud RI dan e-book pada google play disesuaikan dengan materi.

g. Menentukan Assesmen dengan Tepat

Pendidik dalam menyusun assesmen tidak sembarang dalam membuat soal. Diperlukan hal-hal sebagai acuan dalam penyusunan assesmen yakni harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Dengan ini soal-soal yang dibuat akan tetap berada dalam satu jalur atau tidak melenceng. Pernyataan ini diperkuat dengan yang dikatakan oleh Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd. sebagai guru mapel PAI dan budi pekerti SMPN 01 Somagede, beliau mengungkapkan:⁸⁴

“Mengembangkan sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang saya ambil setiap bablah kalau dulu, kalau sekarang capaian pembelajaran. Jadi saya menentukan tujuannya setelah menentukan tujuan ini saya jadikan dasar sebagai membuat assesmen yang mana jadi ketika saya membuat soal-soal assesmen ini tidak melenceng jauh dari tujuan sebuah pembelajaran yang dilakukan.”

Dengan acuan tersebut maka akan menghasilkan soal-soal yang dapat memicu daya pikir peserta didik. Melihat perkembangan pendidikan saat ini, keterampilan berpikir kritis peserta didik menjadi

⁸⁴ Hasil Wawancara bersama Khoirurizal Santri selaku Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti SMPN 01 Somagede, pada Hari Senin, 10 April 2023 Pukul 09.30 WIB di Ruang Tamu SMPN 01 Somagede

fokus penting dalam konsep pelajar pancasila maka sebagai pendidik turut mempertimbangkan soal yang dibuat dengan mengarah pada kemampuan berpikir. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd. sebagai guru mapel PAI dan budi pekerti SMPN 01 Somagede, beliau mengatakan:

“Ya beberapa soal saya buat sudah terintegrasi dengan berpikir kritis menurut saya lho yah. Itu salah satunya saya membuat soal dengan tipe HOTS. Namun tidak semua soal. Ya biasanya komposisi nya bisa 40% HOTS nya atau kalau lagi semangat banget ya 50%. Tapi yang jelas tipe soal sekarang itu yang lagi saya terapkan semua soal pasti memiliki stimulus, tidak sekedar langsung pertanyaan tapi tetap ada stimulus teks, gambar atau sebuah cerita.”

Dalam praktiknya beliau menggunakan dua media yakni cetak dan digital. Dimana media cetak yang digunakan melalui hasil print out sedangkan media digital yang digunakan melalui *quisis*. *Quisis* biasa dipakai sebagai evaluasi harian setelah pembelajaran berakhir. Melalui hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, peserta didik sangat menikmati evaluasi menggunakan *quisis*. Terlihat dari antusiasme peserta didik yang tinggi dalam proses pengerjaan dan mengetahui hasilnya.

Dari ketujuh upaya yang dilakukan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan berpikir kritis peserta didik di atas, berdasarkan teori Facione diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Facione

No	Indikator	Kemampuan Siswa
1.	Interpretasi	Mampu menjelaskan maksud dari sebuah peristiwa atau gambar.
2.	Analisis	Mampu menganalisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.
3.	Evaluasi	Mampu menilai tanggapan orang lain sesuai argumennya.
4.	Inferensi	Mampu menyimpulkan data dari hasil identifikasi teks.
5.	Eksplanasi	Mampu menyatakan argumen dari persoalan yang tengah dikaji.

		Mampu mempresentasikan hasil temuan.
6.	Pengaturan diri	Mampu mengontrol dirinya dalam memecahkan masalah menggunakan keahlian dalam menganalisa.

Pada indikator interpretasi dalam penelitian ini diperoleh hasil berdasarkan temuan di dalam kelas. Peserta didik mampu menjelaskan maksud dari infografis, yakni gambar yang disajikan sebagai bentuk visualisasi data informasi yang bukan sekedar teks di dalam sumber belajar dengan cara tunjuk secara acak atau inisiatif diri sendiri. Penyampaian dilakukan secara lisan dengan penggunaan bahasa sendiri sesuai pemahaman masing-masing. Menyampaikan pesan yang dimaksud dilakukan hingga peserta didik dapat menemukan makna tersirat dalam gambar.

Indikator analisis meliputi kemampuan identifikasi sebuah permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik mampu mengidentifikasi perbedaan ghibah, kritik dan *review* produk secara definisi, ciri-ciri dan contoh. Disajikan sebuah permasalahan dan peserta didik mampu mengelompokkan masalah tersebut masuk dalam salah satu kategori yang sedang menjadi topik pembahasan. Peserta didik mampu memahami masalah yang disajikan dengan mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu mereka lakukan untuk menyelesaikan masalah. Pada materi 'Rukhsah Kemudahan dari Allah Swt. dalam Beribadah Kepada-Nya', peserta didik mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan arahan pendidik.

Melihat indikator evaluasi peserta didik mampu menilai pernyataan sesuai dengan persoalan yang disajikan. Melalui kegiatan merumuskan hipotesis dengan menghasilkan beberapa pertanyaan, peserta didik mampu mengetahui arah jawaban yang dilontarkan temannya serta dengan arahan pendidik untuk memberi tanggapan peserta didik mampu menilai jawaban yang disampaikan teman lainnya. Dengan membenarkan atau memberi tambahan jawaban berlandaskan pada argumennya. Melalui kerja team

peserta didik mampu menilai hasil diskusi dengan cara membandingkan hasil diskusi antar kelompok dengan temuan team sendiri.

Pada indikator inferensi peserta didik mampu menganalisis teks atau gambar sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas, disajikan sebuah teks 'mari bertafakur'. Dengan arahan pendidik, peserta didik mengamati dan menyimpulkan teks tersebut. Hasil kesimpulan yang diperoleh disampaikan secara lisan setiap individu untuk mengetahui dan memperluas pemikiran peserta didik terkait teks yang disajikan. Melalui kerja team, peserta didik menganalisis temuan setiap kelompok kemudian menyimpulkan hasil temuan tersebut.

Pada indikator eksplanasi peserta didik mampu menyatakan hasil dan argumennya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, melalui kerja team indikator eksplanasi lebih tereksplor dalam pembelajaran. Hal ini tampak pada saat setiap kali pendidik memberikan permasalahan dalam kelompok, peserta didik terlihat antusias dalam menyelesaikan masalah dengan menyampaikan argumennya pada kelompok masing-masing. Kemudian dalam menyatakan hasil atau mempresentasikan melalui kerja team peserta didik jauh lebih merasa nyaman dan percaya diri. Upaya pendidik untuk membangkitkan rasa percaya diri peserta didik secara individu dilakukan melalui kesempatan yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran untuk dapat menguraikan perasaan yang dirasakan selama pembelajaran dan menyampaikan argumennya terkait pemahaman materi yang disajikan. Melalui ini peserta didik memiliki ruang bebas dalam mengembangkan berpikir kritis dari aspek eksplanasi.

Indikator *self-regulation* atau pengaturan diri ataupun bisa disebut sebagai kemandirian dalam belajar. Penilaian dalam indikator *self-regulation*, diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan untuk menyelesaikan masalah. Melalui peran pendidik peserta didik diarahkan pada konteks yang berkaitan dengan penyelesaian masalah tersebut. Ditinjau dari hasil pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran berlangsung pemberian dan pemecahan masalah

didominasi dilakukan pada diskusi kelompok. Sehingga kelompok tersebut menjadi sarana peserta didik dalam menyampaikan ide dan argumennya untuk pemecahan masalah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam melaksanakan program untuk mencapai sebuah tujuan pastilah diiringi dengan faktor-faktor yang mendukung sebagai bentuk dorongan supaya tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Adapun faktor pendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, antara lain:

a. Konsistensi Guru sebagai Pendidik

Kunci utama untuk mencapai pembelajaran yang maksimal dan mampu mendorong keterampilan berpikir kritis peserta didik dipegang oleh seorang pendidik. Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam mendidik anak bangsa menjadi generasi yang cerdas secara intelektual dan perilaku. Oleh karena itu, konsistensi seorang pendidik dalam mengajar patut diperhitungkan serta harus dibarengi dengan kegigihan.

Seorang guru yang konsisten pasti akan berupaya dalam mengendalikan situasi pembelajaran yang mampu membawa peserta didik kedalamnya. Melihat karakter peserta didik dengan usia remaja mendorong pendidik untuk membawa suasana pembelajaran yang edukatif serta menyenangkan dan menarik. Hal ini dilakukan dengan memasuki dunia anak, dimana pendidik turut memasukkan konteks-konteks yang sedang hangat dikalangan remaja untuk dapat membangun suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan namun tetap mengedepankan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu hal yang ditekankan untuk menarik

minat peserta didik. Rasa ketertarikan merupakan langkah awal dalam menuntun peserta didik sehingga dapat lebih mudah untuk diarahkan.

Kemudian kreativitas pendidik dalam mengemas materi menjadi bahan pertimbangan yang dipikirkan seorang pendidik. Bagaimana materi dapat tersampaikan dengan kemasan yang menarik, tidak monoton serta mengutamakan kemampuan siswa tergantung pada pembawaan pendidik itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik mampu menarik minat peserta didik untuk masuk ke dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan peserta didik semakin mempertegas bahwa pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan mampu memikat ketertarikan peserta didik untuk terus belajar. Oleh karena itu, dengan ketertarikan yang dimiliki mempermudah pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Dimana dalam modul ajar tersebut telah tercantum kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menstimulus peserta didik dalam berpikir kritis.

b. Penerapan *Student Centered*

Pembelajaran yang efektif dinilai dengan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran yang menerapkan *student centered*. Dalam hal ini proses pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Melalui *student centered* ini memfokuskan pada tujuan untuk membangun peserta didik yang mandiri, aktif dan berupaya memberi kesempatan peserta didik untuk dapat mengeksplor kemampuan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kesempatan yang dimiliki peserta didik tentu semakin memperluas ranah peserta didik dalam berpikir.

Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum yang digunakan, yaitu dengan kebebasan yang dimiliki peserta didik memberikan peluang bagi peserta didik untuk dapat mengeksplor segala kemampuan yang dimiliki

sehingga secara mandiri peserta didik dapat memecahkan sebuah permasalahan yang disajikan.

c. Motivasi dan Semangat Diri

Segala sesuatu yang kita lakukan berawal dari diri sendiri. Betapa kerasnya lingkungan luar dalam mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu akan patah jika tidak didasari dengan kemauan diri sendiri. Begitupun dengan mewujudkan profil Pancasila dari aspek bernalar kritis harus memiliki motivasi yang kuat untuk membangun semangat dan kemauan diri. Berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas, fasilitator sebagai media untuk membangkitkan motivasi peserta didik terdapat pada karakter pendidik. Selama pembelajaran berlangsung pendidik senantiasa menyampaikan kata-kata atau sebuah cerita nyata yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Selain itu, didukung pula oleh pihak bimbingan konseling yang selalu menyampaikan motivasi kepada peserta didik.

Dibalik faktor-faktor yang mendukung di atas tentu terdapat faktor yang dapat menghambat tercapainya sebuah tujuan. Adapun faktor penghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, antara lain:

a. Kemampuan Prasyarat Anak

Kemampuan prasyarat menjadi bekal awal anak untuk memasuki atau mempelajari bahan materi berikutnya yang akan diajarkan. Kemampuan prasyarat yang dimiliki peserta didik diibaratkan seperti tiang dalam sebuah bangunan. Dimana untuk dapat membangun gedung yang menjulang tinggi dan kokoh diperlukan tiang yang kuat sebagai pondasi untuk dapat menampung orang-orang di dalamnya.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti, minimnya kemampuan prasyarat yang dimiliki peserta didik menjadi kendala utama sebuah pembelajaran dalam membangun peserta didik yang memiliki jiwa kritis. Seperti yang dijelaskan oleh guru mapel PAI

dan budi pekerti, Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd yang mengatakan bahwa:⁸⁵

“Untuk saat ini, tahun inilah kendala yang dihadapi ini kemampuan prasyarat anak ini banyak sekali yang kurang. Kalau dari saya sendiri mungkin akibat dari pandemic sekolah jarak jauh jadi yang mana kemampuan prasyarat sudah harus dikuasai oleh anak di kelas enam atau lima SD, ternyata ketika mereka baru kelas tujuh mereka ada yang belum memiliki kemampuan prasyarat.”

Hal ini salah satunya merupakan dampak yang ditimbulkan dari bencana yang dialami seluruh dunia pada tahun 2020 yaitu pandemi covid-19. Dengan pembelajaran jarak jauh pada saat itu, membuat kondisi pembelajaran kurang kondusif serta pendidik pun menjadi kurang kontrol terhadap peserta didiknya. Dalam kondisi ini banyak dijumpai peserta didik yang harusnya ia sudah menguasai beberapa materi tertentu di jenjang sekolah dasar namun pada kenyataannya mereka belum menguasai akibatnya terjadi pengulangan materi lama yang seakan-akan baru. Dengan kondisi seperti ini pembelajaran dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki berpikir kritis menjadi terhambat.

b. Ketidakefektifan Situasi dan Kondisi Tertentu

Untuk mendapatkan konsentrasi dalam belajar maksimal diperlukan situasi dan kondisi yang mendukung. Jika mengacu pada hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran dengan situasi siang hari menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Dalam kondisi seperti ini banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik seperti: rasa ngantuk, lelah dan jenuh. Sehingga proses pembelajaran kurang berjalan maksimal. Inilah yang menjadi tugas pendidik dalam mengupayakan peserta didik untuk dapat menerima pembelajaran. Seperti yang

⁸⁵ Hasil Wawancara bersama Khoirurizal Santri selaku Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti SMPN 01 Somagede, pada Hari Senin, 10 April 2023 Pukul 09.30 WIB di Ruang Tamu SMPN 01 Somagede

diungkapkan guru mapel PAI dan budi pekerti, Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd. dalam sesi wawancara, beliau mengatakan:⁸⁶

“Tentu sangat berbeda sekali. Yang pagi hari kita menciptakan suasana yang berpikir kritis ini sangat mudah sekali karena anak dalam kondisi fresh tapi ketika dalam siang hari apalagi sebelumnya anak mengalami pembelajaran yang mana menurut anak itu beban berat, misal matematika, fisika, ipa. Jadi di siang hari terasa berat. Terkadang harus ekstra dalam memberikan energi atau kegiatan yang dapat membangkitkan anak semangat belajar.”

Selain itu, seorang pendidik selain bertugas mengajar kepada peserta didik juga tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang professional dalam bekerja di sekolah. Oleh karena itu, sering terjadi penugasan atau kepentingan yang berkaitan dengan keprofesionalannya dalam bekerja sehingga dengan situasi dan kondisi yang insidental maka tidak sepenuhnya pembelajaran berjalan maksimal. Sama halnya dengan yang dijelaskan guru mapel PAI dan budi pekerti, Bapak Khoirurizal Santri, S.Pd. dalam sesi wawancara, beliau mengungkapkan:

“Faktor penghambat ya bisa dari dalam sendiri yaitu dari guru sendiri ketika ada sesuatu yang tidak sesuai rencana guru itu dari luar ya, dari dalam mungkin guru ada kepentingan lain yang mana harus separuh meninggalkan kelas jadinya strategi tidak berjalan, dari eksternal mungkin ada kejadian tertentu yang mana kondisional, insidental harus mengubah startegi jadi rencana untuk berpikir kritis anak ini tidak maksimal. Dari suasana situasi kondisi juga.”

Dengan kondisi darurat seperti yang dijelaskan di atas seorang pendidik harus mengubah strategi pembelajaran yang telah direncanakan sehingga secara tidak langsung hal ini turut mempengaruhi terlaksananya pembelajaran maksimal sesuai modul ajar yang telah diarahkan pada pengembangan berpikir kritis peserta didik.

⁸⁶ Hasil Wawancara bersama Khoirurizal Santri selaku Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti SMPN 01 Somagede, pada Hari Senin, 10 April 2023 Pukul 09.30 WIB di Ruang Tamu SMPN 01 Somagede

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian dilakukan dengan berbagai pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Menentukan metode pembelajaran yang digunakan, hal ini berdasarkan pada kesesuaian dengan konteks materi yang sedang dikaji.
 - b. Mengoptimalkan ruang diskusi menjadi kegiatan pembelajaran utama. Hampir disetiap metode pembelajaran yang digunakan menyertakan kegiatan diskusi. Hal ini dibuktikan pada modul ajar yang digunakan pembelajaran PAI dan budi pekerti yaitu kegiatan diskusi terdapat pada metode pembelajaran *inquiry*, *jigsaw*, *market place activity*, diskusi, *discovery* dan berbasis produk.
 - c. Menciptakan ruang interaktif dengan mengamati sebuah teks “mari bertafakur” sehingga terdapat kesempatan bertanya bagi peserta didik. Kemudian tak jarang pendidik menyisipkan *ice breaking* atau permainan yang disesuaikan dengan konteks materi.
 - d. Memberikan pertanyaan pemantik yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, dapat membantu mengarahkan peserta didik dalam proses diskusi serta dapat membangkitkan keterampilan berpikir peserta didik.
 - e. Penerapan sistem belajar studi kasus dengan proses pembelajaran dimulai dari langkah pengidentifikasian masalah hingga sampai ke

tahap penyelesaian masalah. Pada proses belajar seperti ini menguji daya berpikir dan kreativitas peserta didik dalam menemukan solusi.

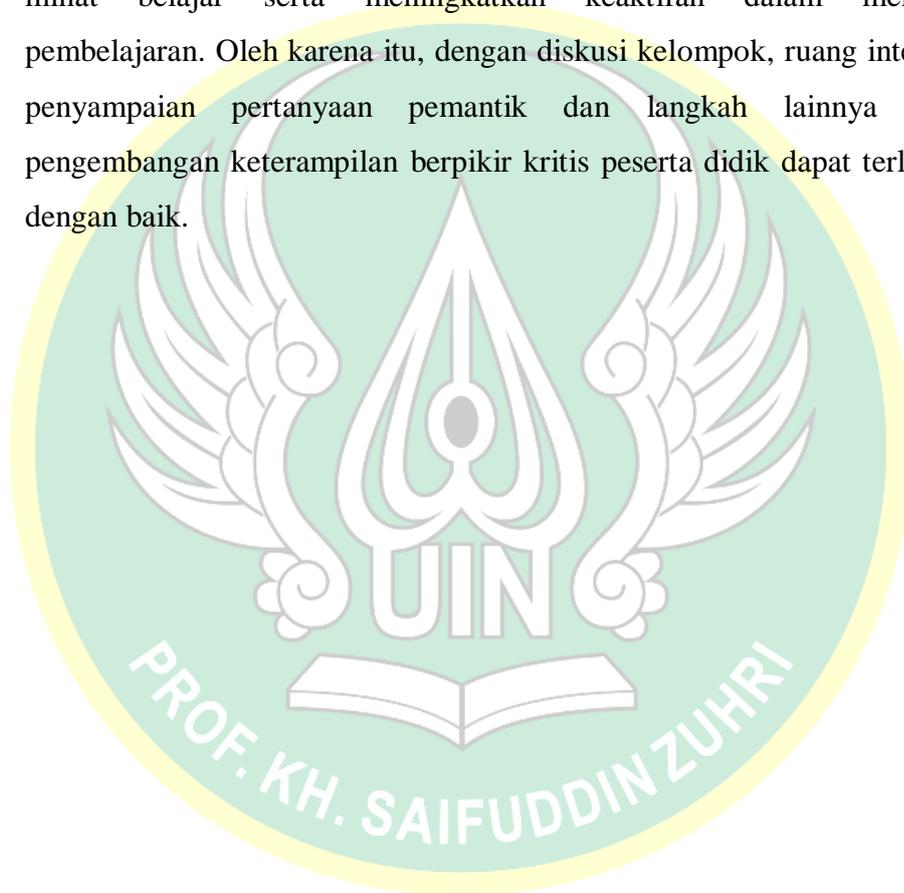
- f. Mengoptimalkan sumber belajar dilakukan pendidik dengan selalu menyertakan handphone sebagai sumber belajar tentunya dengan pengawasan dan arahan yang diberikan. Selain itu, pendidik menggunakan berbagai referensi digital seperti karya kemendikbud RI dan *e-book* pada *google play* disesuaikan dengan materi.
 - g. Menentukan assesmen yang tepat dengan tujuan pembelajaran sebagai acuan. Kemudian dalam penyusunan soal sudah terintegrasi dengan berpikir kritis. Pendidik telah mempertimbangkan soal yang dibuat dengan komposisi soal HOTS yang lebih dominan.
2. Faktor pendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas, antara lain: konsistensi guru sebagai pendidik, penerapan *student centered* serta motivasi dan semangat diri. Adapun faktor penghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas, yaitu kemampuan prasyarat yang dimiliki anak dan ketidakefektifan situasi dan kondisi tertentu dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang peneliti lakukan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti berdasarkan kurikulum merdeka belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas, peneliti mengajukan saran dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMPN 01 Somagede supaya lebih memperhatikan kebutuhan pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan mengenai hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis seperti mengatasi kemampuan prasyarat anak yang belum optimal.

2. Kepada guru mapel PAI dan budi pekerti SMPN 01 Somagede agar tetap mempertahankan langkah yang sudah dilakukan dan konsisten terhadap strategi pembelajaran yang sudah dipilih. Serta lebih mengoptimalkan kembali atas tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam mendidik. Dengan demikian dapat mengupayakan pembelajaran yang lebih optimal tanpa terganggu dengan keprofesionalannya dalam bekerja.
3. Kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan motivasi, semangat dan minat belajar serta meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dengan diskusi kelompok, ruang interaktif, penyampaian pertanyaan pemantik dan langkah lainnya dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat terlaksana dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Adlini, Miza Nina dkk. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Pendidikan*. Vol 6, No. 1.
- Agustina, Rizki dkk. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol 1, No. 2.
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol 4, No. 1.
- Alsaleh, Nada J. 2020. "Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review." *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol 19, No. 1.
- "Analisis". 2016. pada KBBI Daring. *Accesed* October 17, 2022. dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>.
- "Arti Kata Kritis-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." *Accesed* December 2, 2022 <https://kbbi.web.id/kritis-2>.
- Anggara, Ari dkk. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 05, No. 1.
- Asror, Fuad Mafatichul. 2022. "Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education*. Vol 5, No. 1.
- Ayatullah. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 2, No. 2.
- Azis, Rosmiati. 2019. "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Vol 8, No. 02.
- Campbel, Sharon. 2020. "Education and Curriculum Reform: The Impact They Have On Learning." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* Vol 3, No. 2.

- Darise, Gina Nurvina. 2021. "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks 'Merdeka Belajar'". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*. 02.
- Dinna Ririn Agustina, Ramadhan Prasetya Wibawa. 2019. "Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* Vol 7, No. 2.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol 21, No. 1.
- Faiz, Aiman dkk. 2022. "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4, No. 1.
- Fajrul Bahri, Muhammad dan Supahar. 2019. "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains Dalam Pembelajaran PAI di SMA." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8, No. 2.
- Firdausi, Bilqis Waritsa dan Yoyok Yermiandhoko. 2021. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar" Vol 11, No. 2.
- Gunawan, Arvidhea Safira dkk. 2022. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Terkait Materi Hereditas." *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 7, No. 2.
- Heard, Jonathan et al. 2020. *Critical Thinking: Definition and Structure*.
- Hermawan, Yudi Candra dkk. 2020. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam". *Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol 10, No. 1.
- Irawati, Dini dkk. 2022. "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa". Vol 6, No. 1.
- Kaharuddin, Kaharuddin. 2020. "Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan*. Vol 9, No. 1.
- Kurniawan, Nanda Alfian dkk. 2020. "Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 16, No. 1.
- Laila, Ida dkk. 2022. "Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan". Vol 10, No 2.
- Mahanal, Susriyati. 2019. "Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*. Vol 3, No. 2.

- Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol 5, No. 2.
- Munandar, Arif. 2018. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertasi Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.
- Nabila, Nabila. 2021 "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 2, No. 5.
- Nurhayati, Jamaris and Sufyarma Marsidin. 2022. "Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School." *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)* Vol 1, No. 6.
- Nuryanti, Lilis dkk. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Vol 3, No 2.
- Pandu, Respati dkk. 2023. "Pengaruh Pertanyaan Pemantik terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik". Vol 1, No. 2.
- "Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.Pdf," n.d. Accessed November 28, 2022 dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf>.
- Pasaribu, Surya Elita dan Yusni Atifah. 2020. "Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP yang Diajar dengan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning" Vol 25, No. 3.
- "Peraturan Pemerintah_55_07.Pdf," n.d. Accesed December 2, 2022. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Rahayu dan Imas Cintamulya. 2019. "Analisis Kemapuan Berpikir Kritis Siswa SMP Berbasis Gaya Kognitif Melalui Pembelajaran TPS (Think Pairs Share) dengan Media Poster." *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 12, No. 1.

- Rifa'i, Ahmad, N. dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah." *Jurnal Health Sains*. Vol 3, No. 8.
- Rohmah, Annisa Nidaur. 2017. "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)". Vol 9, No. 2.
- Roqib, Moh. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Rositawati, Dwi Nugraheni. 2019. "Kajian Berpikir Kritis pada Metode Inkuiri." *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula)*. Sulawesi Selatan: PUSAKA ALMAIDA.
- Saleh, Meylan. 2020. "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19".
- Shofiyah, Shofiyah. 2018. "Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2, No. 2.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan". Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sihotang, Kasdin. 2019. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisus.
- Suja'i, Cecep Abdul Muhlis. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 2, No. 1.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Sulaiman, Ahmad dan Nandy Agustin Syakarofath. 2018. "Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam." *Buletin Psikologi* Vol 26, No. 2.
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, Eni dkk. 2021. "Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Teknodik* Vol 25, No. 2.

- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Science Education*. Vol 1, No. 1.
- Susilowati, Yayuk. 2020. "Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom." *Jurnal Silogisme*. Vol 5, No. 2.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. 2021. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak".
- Syafitri, Ely dkk. 2021. "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis" *Journal of Science and Social Research*. Vol. 4, No. 3.
- Tohardi, Ahmad dan Korespondensi Penulis. 2020. "Model Penelitian Kebijakan Kualitatif "Tohardi"" .
- Tumanggor, Mike. 2021. *Berfikir Kritis, (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif.
- Ulfah, Maria. "Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pelajaran Ekonomi SMAN 2 Sungai Raya"
- Yusuf, Muri. 2021. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana.
- Zainuddin, Zainuddin. 2021. "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara." *Journal of Social Community*. Vol 6, No. 1.
- Zakaria, Imbalan dkk. 2021. "Dimensi Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 6, No. 10.
- Van der Zanden, Petrie J. A. C., dkk. 2020. "Fostering Critical Thinking Skills in Secondary Education to Prepare Students for University: Teacher Perceptions and Practices." *Research in Post-Compulsory Education*. Vol 25, No. 4.
- Zubaidillah, Muh Haris dan M Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2019. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA" Vol 2, No. 1.
- Zulfa, Riris Nurhilyatuz dan Mohammad Masykuri. 2019. "Mengukur Keterampilan Berpikir Siswa SMP pada Materi Kalor". *Seminar Nasional Pendidikan Sains*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
SMPN 01 SOMAGEDE BANYUMAS**

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VII SMPN 01 Somagede
2. Mengamati interaksi guru dan siswa dan respon siswa

B. Pedoman Wawancara

Informan:

1. Kepala Sekolah SMPN 01 Somagede
 - a. Apa sajakah persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan kurikulum Merdeka?
 - b. Bagaimana respon peserta didik melihat kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum baru yang diiringi dengan perubahan-perubahan?
 - c. Adakah program terbaru yang muncul sebagai bentuk mendukung kurikulum Merdeka Belajar? Baik dari program sekolah atau pemerintah.
 - d. Bagaimana program proyek penguatan profil pancasila dijalankan di SMPN 01 Somagede?
 - e. Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi baik untuk guru atau peserta didik?
 - f. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah? Baik itu factor internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka.
 - g. Apa saja kendala yang dihadapi selama menjalankan kurikulum Merdeka Belajar dijalankan di SMPN 01 Somagede?
 - h. Apa upaya yang dilakukan dari pihak sekolah sebagai upaya menghadapi kendala tersebut?

2. Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 01 Somagede
 - a. Dalam kurikulum MB, pendidik secara merdeka menentukan scenario pembelajaran. Lalu, adakah perubahan-perubahan baru dalam cara mengajar/pembelajaran yang dilakukan? Apasaja?
 - b. Selama pembelajaran yang sudah berlangsung apakah materi disampaikan secara essensial?
 - c. Ruang lingkup PAI meliputi: al – Qur'an dan hadits, fikih, aqidah akhlak, SKI. Bagaimana pendidik dalam menyampaikan tiap-tiap ruang lingkup tersebut, apakah ada strategi-strategi tertentu kaitannya dengan membangun jiwa kritis siswa?
 - d. Setujukah bapak dengan pernyataan:
'Pembelajaran PAI harus dilakukan secara bertahap, mulai dari iman: akidah, Islam: fikih dan Ihsan: akhlak' Mengapa?
 - e. Bagaimana pembelajaran berbasis proyek dilakukan pada mapel PAI? Serta kendala yang dihadapi?
 - f. Untuk profil pancasila, dalam modul ajar hanya tercantum beberapa aspek. Apakah dalam menentukan aspek tersebut diberi kebebasan dalam memilih untuk tidak menerapkan semuanya?
 - g. Adakah program atau aturan di dalam kelas yang anda rancang kaitannya untuk meningkatkan jiwa belajar siswa?
 - h. Sejauh ini apa upaya yang sudah dan belum dilakukan Bapak sebagai pendidik untuk membangun sikap kritis siswa?
 - i. Menurut Bapak bagaimana dalam pembelajaran PAI mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan analisis?
 - j. Proses pembelajaran ditunjang dengan berbagai hal, salah satunya dengan model yang digunakan. Lalu apa yang menjadi pertimbangan Bapak dalam menentukan metode, media dan model pembelajaran?
 - k. Bagaimana respon peserta didik terhadap metode, media dan model pembelajaran tersebut?

- l. Apa yang bapak lakukan apabila siswa di kelas menjadi sangat pasif, tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak fokus terhadap pembelajaran?
 - m. Apakah Bapak mengembangkan sendiri tes untuk melaksanakan penilaian harian dan penilaian akhir semester?
 - n. Bagaimana cara Bapak dalam menentukan indikator yang cocok terhadap soal yang telah dibuat?
 - o. Apakah soal yang Bapak buat indikator soalnya sudah terintegrasi keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah?
 - p. Apakah dalam butir soal yang Bapak buat mempertimbangkan kategori HOTS dan LOTS?
 - q. Berapakah presentasi soal HOTS dan LOTS yang Bapak buat dalam sekali evaluasi?
 - r. Menurut Bapak, apa factor pendukung pada pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa?
 - s. Menurut Bapak, apa factor penghambat pada pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa?
 - t. Apakah *goals* atau tujuan/target pembelajaran yang ingin Bapak capai?
 - u. Menurut Bapak, apa arti pembelajaran yang sukses?
3. Siswa Kelas VII
- a. Apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran PAI dengan Bapak Rizal?
 - b. Apa alasan yang membuat kamu merasakan perasaan tersebut ketika pembelajaran PAI dengan Bapak Rizal?
 - c. Apakah selama proses pembelajaran berlangsung kamu selalu berkonsentrasi penuh?
 - d. Apa alasan yang membuat kamu konsentrasi/tidak konsentrasi selama pembelajaran?
 - e. Bagaimana respon guru ketika kamu sedang tidak berkonsentrasi?

- f. Misalnya dalam sebuah pembelajaran, guru sedang menyampaikan materi disaat itu konsentrasimu hilang. Kemudian apa yang akan kamu lakukan?
- g. Apa yang kamu rasakan dengan sistem belajar kelompok dan presentasi hasil?
- h. Apa yang kamu rasakan dengan sistem evaluasi secara online?
- i. Sumber belajar apa yang kamu sukai disertai dengan alasannya?
- j. Jika dalam ujian harian/semester diberikan soal sebanyak 25 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian sementara waktu yang disediakan hanya 30 menit. Apa yang akan kamu lakukan untuk menyelesaikan ujian tersebut?
- k. Peneliti memberikan sebuah gambar tentang fenomena sungai yang tercemar oleh sampah.
Coba amati gambar tersebut, kemudian kemukakan hasil analisismu terhadap gambar tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi SMPN 01 Somagede
2. Profil Sekolah SMPN 01 Somagede
3. Data guru dan karyawan per Februari 2023 SMPN 01 Somagede
4. Data siswa tahun pelajaran 2022/2023 SMPN 01 Somagede
5. Alur tujuan pembelajaran PAI dan budi pekerti fase D (kelas VII) SMPN 01 Somagede
6. Modul ajar pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VII semester genap SMPN 01 Somagede
7. Foto pelaksanaan kegiatan observasi dan wawancara

TRANSKIP WAWANCARA I

Narasumber : M. Tejowibowo, S.Pd.
 Jabatan/posisi : Kepala Sekolah
 Hari/tanggal wawancara : Selasa, 04 April 2023
 Waktu wawancara : 09.00 – 09.40 WIB
 Tempat wawancara : Ruang kepala SMPN 01 Somagede

Peneliti :	Apa sajakah persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan kurikulum Merdeka?
Narasumber :	Ya kita berarti menyiapkan tenaga pendidik terutama guru ini untuk mempelajari apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka.
Peneliti :	Berarti untuk mempelajarinya sendiri dengan cara seperti apa Pak?
Narasumber :	Ada beberapa cara yah, kalau tentang dokumen kurikulum merdeka juga sudah cukup banyak ya. Kita itu pertama mengundang pengawas pendamping/pengawas pembina untuk menginformasikan tentang kurikulum merdeka. Kedua, forum diskusi dari guru untuk mendalami tentang kurikulum merdeka.
Peneliti :	Berarti seperti seminar-seminar seperti itu.
Narasumber :	Ya kalau di sekolah namanya itu kalau yang mengundang tadi kita laksanakan (IHT) <i>In House Training</i> gitu ya. Ya bukan sekedar seminar karena itu ada produknya setelah itu. Setelah kegiatan itu kan nanti guru membuat administrasi pembelajaran dari IHT itu. Jadi barangkali setara dengan workshop apa ya. Cuma karena IHT berarti kan dan itu dilaksanakan hanya untuk lingkup yang ada di sekolah tersebut namanya <i>in house training</i> .
Peneliti :	Bagaimana respon peserta didik melihat kurikulum Merdeka

	Belajar sebagai kurikulum baru yang diiringi dengan perubahan-perubahan?
Narasumber :	Ya kalau kita melihat salah satu yang berubah ini kan terkait kesederhanaan lebih sederhananya materi kan tapi lebih mendalam. Dan kemudian di sana ada proyek-proyek yang dilaksanakan yaitu proyek pelajar pancasila P5 yaa. Mereka tertarik dengan hal itu ya, hal-hal yang baru seperti ini mereka itu apa ya, ibaratnya menyukai lah.
Peneliti :	Berarti dari awal penerapan sampai saat ini juga responnya semakin membaik?
Narasumber :	Yaa baik. Dari anak-anak berarti kan itu hal yang sebelumnya mereka belum dapatkan tapi semakin menerima dan membaik.
Peneliti :	Kemudian untuk respon dari pendidiknya sendiri bagaimana?
Narasumber :	Yaa pendidik, pada saat-saat awal jelas bagaimanapun guru kan sudah tertata dengan suatu kebiasaan yah. Artinya mereka sudah kurikulum bahan pembelajaran dan sebagainya. Dimana dengan adanya kurikulum merdeka harus belajar lagi. Disaat awal tentunya menjadi beban tersendiri juga bagi guru ya apalagi guru-guru yang sudah sepuh kan ini kan bagaimanapun juga mereka itu ada kendala-kendala tertentu untuk dapat menyesuaikan. Namun demikian pemerintah kan memberikan kesempatan kepada sekolah kan ada tiga cara menerapkan IKM. Kita masuk dalam kategori mandiri berubah. Dimana dengan mandiri berubah ini pemerintah kan membuat suatu website. Disana ada contoh-contoh tentang kurikulum tersebut dengan segala sisinya. Sekolah-sekolah yang dalam kategori mandiri berubah berarti kan mereka itu bisa mencontoh yang ada disana sehingga meskipun hal yang sangat baru guru memiliki referensi contoh yang sudah pernah berjalan. Ya artinya mempelajari bukan dari nol tapi sudah ada contoh-

	contoh yang dapat ditiru dan dimodifikasi.
Peneliti :	Adakah program terbaru yang muncul sebagai bentuk mendukung kurikulum Merdeka Belajar? Baik dari program sekolah atau pemerintah.
Narasumber :	Hal yang paling terasa ya sekarang kelas VII ini ada proyek P5 yaa. Dimana itu hal yang sangat baru, dimana dengan melaksanakan suatu kegiatan tertentu yang sudah ada tema nya itu. Tetapi sekolah bisa memilih tema-tema yang ada sesuai kondisi sekolah. Dengan dilaksanakannya proyek P5 ini ada banyak kegiatan-kegiatan baru yang kemudian dilakukan sesuai dengan lingkungan sekolah. Contoh sekolah SMPN 01 Somagede ini menerapkan proyek P5 dengan memanfaatkan lahan yang ada yaitu berupa pertanian. Pertanian disini ada yang menanam padi dan menanam sayur. Anak-anak ditumbuhkan karakter pancasilanya disana ada kerjasama, gotong royong melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik itu pada menanam padi maupun sayur.
Peneliti :	Berarti untuk tema nya sendiri itu sekolah ini mengambil tema apa?
Narasumber :	Untuk tema nya kita mengambil kearifan local iya.
Peneliti :	Berarti hanya mengambil satu tema gitu ya pak dari pemerintah?
Narasumber :	Oo nggak kita sebelumnya ini pada semester sebelumnya kita mengambil dua tema itu demokrasi dan yang satunya lagi adalah hidup berkelanjutan. Hidup berkelanjutan itu berupa memanfaatkan dan mengelola sampah non organik.
Peneliti :	Sudah terlaksana nggih pak.
Narasumber :	Sudah terlaksana di semester sebelumnya. Ya berarti kita sudah ada tiga tema yang berjalan itu. Ini yang sekarang kan, sebetulnya dua tapi tergabung dengan pertanian. Ketiganya

	kearifan local. Nanti kita mengambil pertaniannya karena memanfaatkan lahan yang ada yang sebelumnya. Jadi ada tiga tema yang sudah terlaksana.
Peneliti :	Memang itu setiap tahunnya berubah-ubah terus gitu Pak?
Narasumber :	<p>Yaa kita ini baru tahun pertama ya, tahun kedua nanti kita sudah bertambah dengan kelas 8. Jadi saya kira bukan berubah tapi bertambah karena ini kan ibaratnya mempelajari hal yang pertama, nantinya kan kurang lebih nya pada tahun berikutnya kita nanti tentunya dengan dasar evaluasi ini kita akan menambah variasi tema yang ada dan juga nanti kan sekaligus melaksanakan untuk kelas 7 dan kelas 8, kelas 9 tahun depannya lagi kan. Nah pada tahun ketiga kan berarti kita sudah menerapkan pada tiga tingkat.</p> <p>Kemudian untuk mendukung itu juga kita katakanlah, IHT tetap kita jalankan kemudian ini kita mengikuti pelatihan mandiri. Guru-guru mengikuti pelatihan mandiri melalui kanal yang sudah dibuat oleh pemerintah. Disana ada website merdeka mengajar, nah disitu lah banyak hal yang dapat dipelajari oleh guru. Diantaranya disitu adalah pelatihan mandiri melalui online.</p>
Peneliti :	Ya berarti sedikit banyak sudah menyinggung pertanyaan nomor lima nggih pak tadi.
Narasumber :	Ya sudah ya ya.
Peneliti :	Kemudian, bagaimana sekolah dalam memfasilitasi baik untuk guru maupun peserta didik?
Narasumber :	Untuk peserta didik berarti katakanlah perlu disiapkan secara pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana kurikulum merdeka dan kemudian juga katakanlah pembiayaan pun juga diarahkan kesana. Jadi seperti misalkan untuk yang proyek sedang dijalankan inikan membutuhkan biaya. Karena itu

	<p>pembiayaan ini diarahkan pada dana bos sekolah. Jadi kita perlahan menyiapkan untuk anak dan kemudian pembiayaan juga kita sediakan. Kemudian katakanlah pada bagaimana kelas berjalan juga kita menyiapkan. Tentunya dengan kondisi-kondisi yang ada disekolah.</p>
Peneliti :	<p>Nah yang tadi pak pada program pertanian, itu spesifiknya kegiatan apa ya pak?</p>
Narasumber :	<p>Jadi ini kan ada dua jenis ya, yaitu penanaman pada dan sayur. Untuk penanaman padi berarti kan anak-anak belajar dari bagaimana mengurik (menyebarkan benih) sebelum ditanam kan. Mereka melihat bagaimana petani membajak, karena ini kan butuh orang dewasa yang mengerjakan. Kemudian mereka itu belajar langsung menanam padi hanya karena memang anaknya banyak. Maka mereka ada yang langsung ada yang karena situasinya jadi kan mereka tidak langsung seketika lihat. Memang kalau yang padi mereka juga mengetahui bagaimana untuk memelihara baik itu dari gulma kemudian ada waktu-waktu memberikan pupuk pestisida. Kalau yang sayuran berarti mereka dari awal, kita memang siapkan lahan oleh pekerja. Kemudian setelah itu mereka menanam lahan masing-masing berkelompok. Mereka menanam, membuat pitingan. Disinilah unsur-unsur tentang karakter kemudian dimunculkan. Bagaimana mereka sifat gotong royong, kerja samanya atau disiplin. Ini kan menanam sekian ini kemudian waktu-waktunya ini kan akan tercover disana.</p>
Peneliti :	<p>Berarti ini masuknya ke mata pelajaran atau program sendiri?</p>
Narasumber :	<p>Nggak itu proyek itu nanti kan dinilai tersendiri jadi itu nggak masuk dalam pelajaran tetapi unsur-unsur profil pelajar pancasila nanti akan ada penilaian tersendiri. Makanya memang secara esensi proyek ini kan boleh dikatakan lintas mapel.</p>

	<p>Artinya begini misalkan disana mereka membuat bitingan kemudian bitingan diminta diukur satu meter satu meter, unsur matematika kan masuk disitu. Kemudian mereka diminta menanam dan mereka memilih tanaman apa, namanya apa kan unsur biologi ada disitu. Kemudian mereka diminta membuat laporan maka katakanlah unsur bahasa masuk disitu. Jadi yang dimaksud dengan lintas mapel itu mereka itu mengerjakan dari awal sampai akhir itu kan mereka memanfaatkan apa yang dipelajari dari apa yang telah mereka peroleh. Termasuk juga ketika mereka melaporkan dalam bentuk presentasi mungkin pakai canva atau power point. Ini menandakan mereka memanfaatkan apa yang mereka pelajari. Jadi katakanlah ini lintas mapel tapi bukan masuk dalam mapel itu sendiri.</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah? Baik itu factor internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka.</p>
<p>Narasumber :</p>	<p>Ya faktornya sangat banyak ya. Pertama, dari guru. Kalau untuk faktor pendukung berupa buku memang pemerintah sudah menyiapkan. Dan buku yang berupa softcopy pun sudah beredar. Ini faktor yang saya kira menjadi utama dalam hal ini adalah bagaimana bisa membawakan ilmu kepada siswa. Jadi karena ini ibaratnya kan guru ini mempelajari dan sambil melaksanakan jadi hal-hal seperti ini tentunya ibaratkan mereka itu mencari diawal. Sehingga ini tentunya ada beberapa katakanlah guru-guru yang muda barangkali mereka itu lebih mudah menyesuaikan. Guru yang sudah cukup umur kan ini ada katakanlah mereka harus belajar lebih keras untuk memahami apa yang ada dalam perubahan kurikulum.</p> <p>Untuk solusinya disini ada MGMP sekolah. Disana forum untuk bertukar pikiran guru-guru dalam satu mata pelajaran.</p>

	<p>Meskipun ini barangkali mereka itu baru sendiri yang lain masih mengajar kelas 8,9. Ini saya minta untuk tetap melaksanakan diskusi. Apalagi dengan misalkan guru yang lebih dari satu orang dalam mengajar kelas 7. Mereka berarti saling berdiskusi untuk mendapatkan solusi. Kemudian yang kedua, ada juga forum MGMP Supriyer dan juga MGMP Kabupaten. Diawal dulu kita juga sudah meminta MGMP ini difasilitasi oleh dinas menyatukan persepsi tentang kurikulum merdeka ini sudah pernah ada pelatihan dalam skala kabupaten. Ini untuk mempercepat pemahaman para guru untuk bisa melaksanakan kurikulum merdeka.</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Apa saja kendala yang dihadapi selama menjalankan kurikulum Merdeka Belajar dijalankan di SMPN 01 Somagede?</p>
<p>Narasumber :</p>	<p>Kendala yang dihadapi, saya lebih utama kesitu ya. Tadi pemahaman dan kemudian gimana menjalankan. Untuk anak-anak saya kira mereka itu bisa lebih menikmati. Karena bagaimanapun seharusnya kan ini guru kan memberikan cara-cara yang lebih mengarah pada anak-anak dalam pembelajaran. Sehingga bila guru dapat menjalankan dengan baik, anak bisa lebih menikmati tentang pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Guru ini kan aktor ya bagaimana mengajar anak untuk aktif termasuk juga disana misalkan, memanfaatkan sumber belajar tidak hanya dari buku. Ini kan bagaimana guru itu mengajar, disana ada unsur pembelajaran berdiferensiasi. Kita sudah meminta dan mengajak guru untuk bagaimana melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Berarti kan perbedaan individu, katakanlah paling tidak perbedaan tentang apa yang mereka miliki dari fasilitas. Ada yang memiliki hp dan tidak. Ada yang di hp mereka lebih menyukai power point, video atau campuran. Disinilah guru diminta untuk bisa dalam</p>

	<p>pembelajarannya menyediakan kemungkinan anak bisa mempelajari melalui video, power point, teks atau buku. Dengan itu berarti anak ada kemerdekaan. Disanalah keseruan dalam arti mereka bisa belajar dengan cara-cara mereka.</p>
Peneliti :	<p>Untuk pertanyaan ke sembilan tadi sudah terjawab di pertanyaan sebelumnya ya pak. Ini ada satu pertanyaan lagi, menurut bapak lebih efektif kurikulum saat ini atau sebelumnya?</p>
Narasumber :	<p>Ya jelas berarti ini kan ada unsur penyederhanaan. Berarti kurikulum yang baru ini beberapa materi yang tidak esensial itu tidak dimasukkan dalam pembelajaran. Dan kemudian dengan demikian anak dapat lebih mendalam dalam belajar. Kalau ini dijalankan dengan efektif akan lebih baik. Misalkan saja anak mempelajari dalam satu pelajaran, dulu misalkan ada sembilan materi sekarang bisa jadi tujuh. Berarti secara esensi kan ini lebih sedikit yang dipelajari tapi lebih mendalam sehingga penguatan pembelajarannya semestinya akan lebih baik. Sisi lain juga katakanlah misalkan dulu tentang penanaman karakter meskipun dulu sudah ada, bagaimana pun itu tetap dalam setiap pembelajarannya kan unsur karakter yang dikembangkan tetap ada. Sekarang ini dengan dipisahkannya, atau karena dibuat khusus tentang P5 berarti kan unsur tentang penguatan karakter ini betul-betul ditanamkan. Kalau ini dijalankan dengan baik menurut saya ya berarti insyaallah akan jauh lebih baik. Artinya dari sisi pengetahuan dan karakternya dapat. Karakternya semakin dikuatkan, harapannya seperti itu.</p>

TRANSKIP WAWANCARA II

Narasumber : Khoirurizal Santri, S.Pd
 Jabatan/posisi : Guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas VII SMP N 01 Somagede
 Hari/tanggal wawancara : Senin, 10 April 2023
 Waktu wawancara : 09.45 – 10.30 WIB
 Tempat wawancara : Ruang tamu SMPN 01 Somagede

Peneliti :	Dalam kurikulum MB, pendidik secara merdeka menentukan scenario pembelajaran. Lalu, adakah perubahan-perubahan baru dalam cara mengajar/pembelajaran yang dilakukan? Apasaja?
Narasumber :	Dengan dibandingkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan pendidik untuk membuat scenario yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
Peneliti :	Berarti untuk prosesnya sendiri tidak jauh berbeda?
Narasumber :	Proses nya tentu berbeda mba karna di kurikulum 2013 kita harus melakukan assesmen awal pembelajaran, yang mana assesmen untuk mengetahui, satu syarat kemampuan anak sebelum memasuki pelajaran sudah terpenuhi belum dan juga ada assemen gaya belajar anak. Ini nanti pengaruhnya ke bagian inti pembelajaran. Jadi kita tentukan diferensiasi proses, konten sama produk.
Peneliti :	Dalam kurikulum merdeka materi disampaikan secara essensial, nah itu memang dari pemerintah materi sudah dikelompok secara essensial atau bagaimana?
Narasumber :	Materi sudah diberikan oleh pemerintah dalam bentuk capaian pembelajaran yang mana guru menentukan sendiri tiap capaian pembelajaran itu mau diberikan kepada siswa di tingkat berapa yang penting dalam satu fase. Kalau SMP berarti fase d.

Peneliti :	Ruang lingkup PAI meliputi: al – Qur'an dan hadits, fikih, aqidah akhlak, SKI. Bagaimana pendidik dalam menyampaikan tiap-tiap ruang lingkup tersebut, apakah ada strategi-strategi tertentu kaitannya dengan membangun jiwa kritis siswa?
Narasumber :	Yang jelas dalam satu semester akan dipukul rata satu semester mempelajari qur'an hadits, akidah akhlak, fikih dan ski dipukul rata. Terus juga dari cara penyampaiannya tentu berbeda mba, biasanya kalau qur'an hadits pada bab yang dalam elemen qur'an hadits di kurikulum merdeka itu kita memberikan pembelajaran ke anak ini kalau dari saya sendiri lebih ke guru sentris. Jadi kalau yang lain untuk fikih, ski ini bisa ke guru sentris juga.
Peneliti :	Setujukah bapak dengan pernyataan: 'Pembelajaran PAI harus dilakukan secara bertahap, mulai dari iman: akidah, Islam: fikih dan Ihsan: akhlak' Mengapa?
Narasumber :	Yang pertama iman saya setuju karena semua itu berasal dari iman/hati. Tidak perlulah kita seumpama masuk islam kita belajar fiqh solat, puasa itu nanti yang penting itu hati kita sudah bertauhid sama allah itu kuncinya nanti belajar yang fiqh ataupun ihsan itu akan mudah ketika iman sudah ditanamkan.
Peneliti :	Bagaimana pembelajaran berbasis proyek dilakukan pada mapel PAI?
Narasumber :	Itu dilakukan dengan memilih materi yang bisa dikerjakan proyek yang dalam waktu lama, tapi ada juga guru PAI ini bersatu dengan mapel lain untuk mengerjakan p5.
Peneliti :	Jadi pembelajaran berbasis proyek ini memang mengharuskan ada produk?
Narasumber :	Proyek ini, ada produknya. Tapi yang perlu dipahami produk itu nggak harus dalam bentuk benda bisa dalam bentuk

	hafalan/praktik yang dilakukan bersama anak-anak. Contoh proyek ketika anak menstimulasikan solat jamak dan qashar dengan kasus tertentu lalu anak memproyeksikan, yang menghasilkan produk anak bisa melakukan solat jamak dan qashar yang sesuai dengan kasus yang mereka dapatkan.
Peneliti :	Selama menjalankannya apa saja kendala yang dihadapi?
Narasumber :	Untuk saat ini, tahun inilah kendala yang dihadapi ini kemampuan prasyarat anak ini banyak sekali yang kurang. Kalau dari saya sendiri mungkin akibat dari pandemic sekolah jarak jauh jadi yang mana kemampuan prasyarat sudah harus dikuasai oleh anak di kelas enam atau lima SD, ternyata ketika mereka baru kelas tujuh mereka ada yang belum memiliki kemampuan prasyarat.
Peneliti :	Adakah program atau aturan di dalam kelas yang anda rancang kaitannya untuk meningkatkan jiwa belajar siswa?
Narasumber :	Untuk meningkatkan jiwa belajar siswa dan membuat aturan sendiri, ada. Salah satunya adalah anak saya suruh mencatat ketika saya selesai menjelaskan. Saya berkali-kali bilang nyatat itu nanti ketika saya menjelaskan dengarkan dulu nanti saya kasih waktu. Yang kedua, saya tidak pernah membatasi anak untuk menggunakan sumber belajar. Anak bisa menggunakan sumber belajar manapun yang pasti tervalidasi sumbernya. Dari hp nggak papa tapi dari website yang tervalidasi tidak asal website atau pun dari buku manapun saya memberi kebebasan pada anak.
Peneliti :	Sejauh ini apa upaya yang sudah dan belum dilakukan Bapak sebagai pendidik untuk membangun sikap kritis siswa?
Narasumber :	Yang sudah dari saya sendiri, satu saya selalu memberikan kesempatan waktu untuk anak mengungkapkan pendapatnya. Saya kasih waktu dalam satu pertemuan pasti saya selalu. Yang

	<p>kedua saya selalu memberikan pertanyaan pemantik yang membuat siswa itu jadi berpikir. Pertanyaan yang membuat mereka berpikir lagi bukan sekedar menjawab macam pertanyaan nggak asal menjawab tapi harus ternyata begini, begini, harus begitu. Tapi untuk yang belum, sejauh ini belum ada.</p>
Peneliti :	<p>Menurut Bapak bagaimana dalam pembelajaran PAI mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan analisis?</p>
Narasumber :	<p>Kalau saya biasa meningkatkan kemampuan siswa ini, dengan memberikan sebuah studi kasus. Tidak harus dalam bentuk ketika penilaian tapi dalam pembelajaran saya sesekali memberikan studi kasus dimana anak berpikir tingkat tinggi anak berpikir dua kali. Kebanyakan jaman dulu kalau pembelajaran memberikan soal itu hanya apa pengertian ini, apa contoh ini. Tapi ketika memberikan sebuah pertanyaan yang studi kasus anak harus berpikir lebih dari satu kali menggabungkan beberapa materi yang membuat mereka berpikir.</p>
Peneliti :	<p>Proses pembelajaran ditunjang dengan berbagai hal, salah satunya dengan model yang digunakan. Lalu apa yang menjadi pertimbangan Bapak dalam menentukan metode, media dan model pembelajaran?</p>
Narasumber :	<p>Dalam modul ajar untuk menentukan pemilihan, satu jelas pasti metode itu menentukan berdasarkan karakteristik materi. Karakteristik materinya ini apabila dalam contoh qur'an hadits dalam tujuan pembelajaran ditentukan anak bisa membaca dengan tartil maka strategi pembelajarannya bisa dengan tutor sebaya. Yang mana anak mempraktikkan dan dibantu oleh anak yang memiliki kemampuan lebih bagus. Tapi kalau contoh kaya materi fikih/ski ini bisa menggunakan strategi window</p>

	shopping atau yang terkenal jigsaw. Yang mana anak membangun pengetahuan mereka sendiri tapi tetap terarah.
Peneliti :	Bagaimana respon peserta didik terhadap metode, media dan model pembelajaran tersebut?
Narasumber :	Respon dari peserta didik sejauh ini nyaman dengan strategi yang saya berikan.
Peneliti :	Apa yang bapak lakukan apabila siswa di kelas menjadi sangat pasif, tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak fokus terhadap pembelajaran?
Narasumber :	Ketika siswa ada yang pasif dalam pembelajaran maka saya yang pertama adalah mencari tahu dulu apa sebabnya. Ketika kita sudah tahu sebabnya maka kita akan menemukan solusinya. Tidak serta merta kita memberikan punishment atau teguran minimal kita tanya mengapa kamu terlihat lemas/ngantuk kenapa tidak tertarik gitu. Sebaiknya kita tanya dulu.
Peneliti :	Apakah Bapak mengembangkan sendiri tes untuk melaksanakan penilaian harian dan penilaian akhir semester?
Narasumber :	Saya mengembangkan sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang saya ambil setiap bab lah kalau jaman dulu, kalau sekarang capaian pembelajaran. Jadi saya menentukan tujuannya setelah menentukan tujuan ini saya jadikan dasar sebagai membuat assesmen yang mana jadi ketika saya membuat soal-soal assesmen ini tidak melenceng jauh dari tujuan sebuah pembelajaran yang dilakukan.
Peneliti :	Apakah soal yang Bapak buat indikator soalnya sudah terintegrasi keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah?
Narasumber :	Ya beberapa soal saya buat sudah terintegrasi dengan berpikir kritis menurut saya lho yah. Itu salah satunya saya membuat

	soal dengan tipe HOTS. Namun tidak semua soal. Ya biasanya komposisinya bisa 40% HOTS nya atau kalau lagi semangat banget ya 50%. Tapi yang jelas tipe soal sekarang itu yang lagi saya terapkan semua soal pasti memiliki stimulus, tidak sekedar langsung pertanyaan tapi tetap ada stimulus teks, gambar atau sebuah cerita.
Peneliti :	Menurut Bapak, apa faktor pendukung pada pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa?
Narasumber :	Satu menurut saya yang bisa mendukung terciptanya berpikir kritis, itu satu kemampuan prasyarat anak dulu. Ketika anak sudah mempunyai kemampuan prasyarat untuk masuk ke materi PAI fase D ini maka anak bisa berpikir kritis tapi kalau belum memenuhi prasyarat itu susah diajak berpikir kritis. Kedua tergantung strategi mengajar saya juga kalau strategi saya terkadang ada lah ya satu strategi yang dadakan kondisional yang harus saya rubah tidak sesuai dengan yang saya rencanakan. Ini ternyata tidak begitu berjalan dengan baik, jadi pembelajaran terasa monoton itu pasti ada semua guru. Mengambil contohnya adalah kaya salah satunya, puasa ini kan tidak bisa mentah-mentah menerapkan strategi karena dari dinas pendidikan ada pengurangan waktu.
Peneliti :	Menurut Bapak, apa faktor penghambat pada pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa?
Narasumber :	Faktor penghambat ya bisa dari dalam sendiri yaitu dari guru sendiri ketika ada sesuatu yang tidak sesuai rencana guru itu dari luar ya, dari dalam mungkin guru ada kepentingan lain yang mana harus separuh meninggalkan kelas jadinya strategi tidak berjalan, dari eksternal mungkin ada kejadian tertentu yang mana kondisional, incidental harus mengubah strategi jadi rencana untuk berpikir kritis anak ini tidak maksimal. Dari

	suasana situasi kondisi juga.
Peneliti :	Untuk waktu pembelajaran di pagi atau siang hari ada perbedaan pasti ya pak?
Narasumber :	Tentu sangat berbeda sekali. Yang pagi hari kita menciptakan suasana yang berpikir kritis ini sangat mudah sekali karena anak dalam kondisi fresh tapi ketika dalam siang hari apalagi sebelumnya anak mengalami pembelajaran yang mana menurut anak itu beban berat, misal matematika, fisika, ipa. Jadi di siang hari terasa berat. Terkadang harus ekstra dalam memberikan energy atau kegiatan yang dapat membangkitkan anak semangat belajar.
Peneliti :	Dari modul ajar yang kemarin saya baca, disitu ada profil pancasila yang hanya menuliskan beberapa sementara di ketentuan itu ada enam. Apakah memang diberi kesempatan untuk tidak menerapkan semuanya?
Narasumber :	Jadi ini kan tergantung karakter materi, tidak semua elemen profil pelajar pancasila dimasukkan. Ya yang bisa dimasukkan berapa dikaitkan dengan konteks materi. Itu sepemahaman saya.
Peneliti :	Apakah <i>goals</i> atau tujuan/target pembelajaran yang ingin Bapak capai?
Narasumber :	Kalau dari saya pribadi, target utama atau <i>goals</i> saya untuk pembelajaran PAI itu, anak itu secara sadar mau beribadah dari kesadaran diri sendiri. Jadi saya itu lebih suka memberikan membangun kesadaran anak ketika diapersepsi pembelajaran saya menyelipkan kesadaran tentang beribadah, beriman kepada Allah Swt, kesadaran berkahlak. Jadi bukan melulu tentang sebuah nilai yang dicapai anak tapi juga kesadaran untuk beribadah, beriman dan berakhlak. Tanpa disuruh tapi mereka itu sadar.

Peneliti :	Menurut Bapak, apa arti pembelajaran yang sukses?
Narasumber :	Arti pembelajaran yang sukses adalah ketika berhasil membangun rasa keingin tahuan anak untuk mau belajar itu pembelajaran yang sukses untuk saya. Karena saya punya seorang guru yang menginspirasi saya ketika dia menjelaskan di kelas saya tuh pulang sekolah tertarik untuk membuka buku lain untuk mempelajari lebih lanjut yang dijelaskan beliau itu menurut saya begitu. Memunculkan rasa nagih siswa untuk belajar lebih dalam itu menurut saya yang sukses seperti itu.



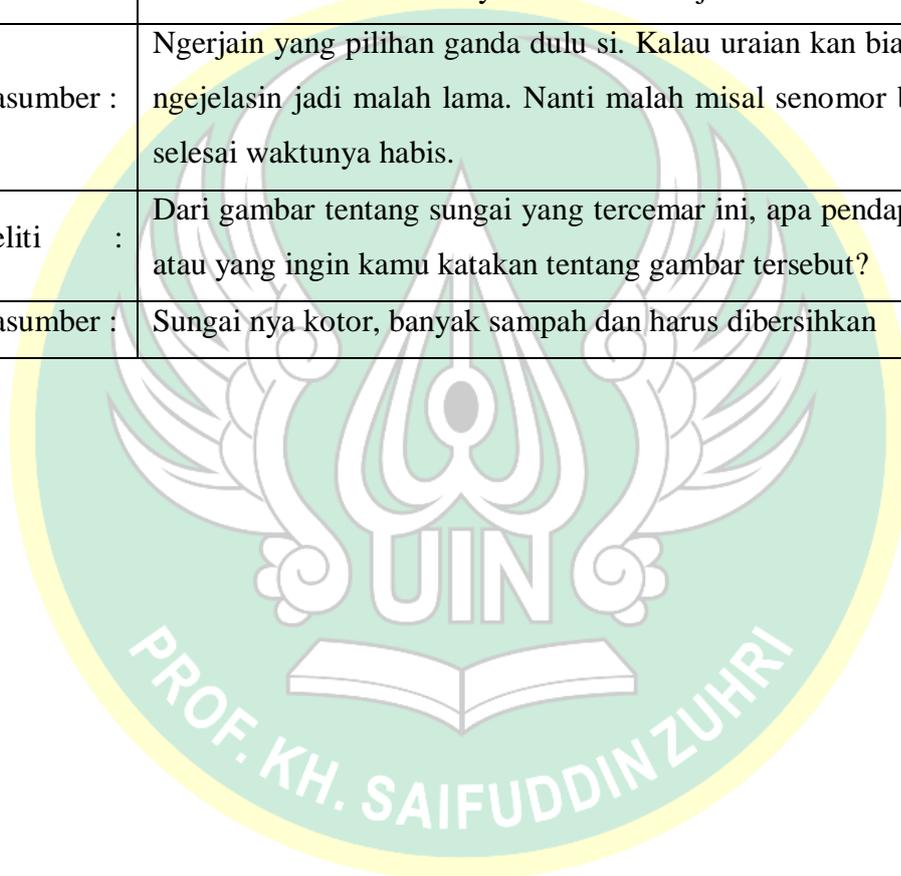
TRANSKIP WAWANCARA III

Narasumber : Fauzi Iman Ramadhan
 Jabatan/posisi : Siswa kelas VII C
 Hari/tanggal wawancara : Rabu, 13 April 2023
 Waktu wawancara : 08.45 – 09.05 WIB
 Tempat wawancara : Ruang indoor SMPN 01 Somagede

Peneliti :	Kamu kalau pembelajaran PAI dengan Pak Rizal seneng atau nggak?
Narasumber :	Seneng
Peneliti :	Apa yang membuat kamu seneng?
Narasumber :	Ya orangnya itu enak lah diajak ngobrol, main. Ya enak aja
Peneliti :	Kalau main biasanya gimana?
Narasumber :	Ya kaya tebak-tebakan kalau nggak yang lain. Pernah juga niruin gaya atau tepuk fokus itu biar fokus
Peneliti :	Nah itu permainan tebak-tebak cara mainnya gimana?
Narasumber :	Ya itu materi nya tentang pelajaran PAI
Peneliti :	Selain dari pembawaannya Pak Rizal, dari sistem pembelajarannya suka nggak?
Narasumber :	Suka
Peneliti :	Selama dua jam pelajaran nih, selalu berkonsentrasi penuh? Memperhatikan terus?
Narasumber :	Kadang memperhatikan kadang ada enggaknya
Peneliti :	Apa si yang membuat kamu konsentrasinya kurang?
Narasumber :	Misalnya ada temen yang ketawa, itu jadi penasaran. Kaya apa si yang diketawain gitu.
Peneliti :	Temen yang sebelah mana ni, teman sebangku?
Narasumber :	Bukan, temen belakangnya.
Peneliti :	Nah biasanya kalau kaya gitu langsung ditegur atau gimana?

Narasumber :	Kadang iya, jadinya bikin fokus lagi
Peneliti :	Itu kan kalau pembelajaran ada kegiatan ‘mari bertafakur’, ini sistemnya baca dulu baru ada pertanyaan gitu kan?
Narasumber :	Iya misal nanti baca lima menit nanti ditanyain sama Pak Rizal apa yang dipahami kalau nggak tanya apa yang nggak dipahami.
Peneliti :	Kamu selalu mempertanyakan ketika pembelajaran nggak?
Narasumber :	Nggak, kan biasaya kalau nggak ditunjuk ya mengajukan diri
Peneliti :	Terus seringnya kalau dalam pembelajaran itu kan ada diskusi kelompok, menurut kamu kalau belajar dengan diskusi kelompok gimana?
Narasumber :	Enak aja si
Peneliti :	Meskipun dalam kelompok misal ada kendala misal ada beberapa anak yang kurang maksimal kerjanya gimana?
Narasumber :	Ya tetep dikerjain aja masa nggak dikerjain
Peneliti :	Terus gimana rasanya dengan menyampaikan pendapat atau hasil kelompok dengan presentasi?
Narasumber :	Suka-suka aja si yang penting ada temennya
Peneliti :	Misalnya ketika lagi pembelajaran pak Rizal sedang menjelaskan materi tertentu, tapi tiba-tiba ada teman yang mengganggu. Terus apa yang kamu lakukan?
Narasumber :	Ya dibilangin si. Kaya jangan berisik
Peneliti :	Kaka lihat disela pembelajaran itu Pak Rizal selalu memberi kesempatan siswanya untuk menggunakan handphone dalam mencari informasi. Dari kamu sendiri lebih memilih mencari informasi dengan handphone atau buku atau media lain?
Narasumber :	Di hp si lebih cepet, lebih praktis kalau di buku kan nyari kadang tulisannya tengah-tengah jadi nggak kebaca. Jadi takutnya ada yang kelewatan.
Peneliti :	Kalau pakai buku perpus?

Narasumber :	Ya sering juga
Peneliti :	Terus kalau evaluasi kaka lihat sering pakai <i>quisis</i> . Kamu lebih memilih evaluasi dengan <i>quisis</i> atau kertas?
Narasumber :	Pakai <i>quisis</i> emang lebih cepet si terus enak aja dipencet-pencet
Peneliti :	Misal ya ketika kamu sedang UTS/PTS ada 25 soal pilihan ganda terus ada 5 soal uraian. Sementara waktu yang disediakan itu cuma 30 menit. Menurut kamu, apa yang akan kamu lakukan untuk menyelesaikan soal ujian tersebut?
Narasumber :	Ngerjain yang pilihan ganda dulu si. Kalau uraian kan biasanya ngejelasin jadi malah lama. Nanti malah misal senomor belum selesai waktunya habis.
Peneliti :	Dari gambar tentang sungai yang tercemar ini, apa pendapatmu atau yang ingin kamu katakan tentang gambar tersebut?
Narasumber :	Sungai nya kotor, banyak sampah dan harus dibersihkan



TRANSKIP WAWANCARA IV

Narasumber : Desi Mayangsari
 Jabatan/posisi : Siswa kelas VII E
 Hari/tanggal wawancara : Rabu, 13 April 2023
 Waktu wawancara : 09.05 – 09.30 WIB
 Tempat wawancara : Ruang indoor SMPN 01 Somagede

Peneliti :	Kamu kalau pembelajaran PAI dengan Pak Rizal seneng atau nggak?
Narasumber :	Seneng
Peneliti :	Apa yang membuat kamu seneng?
Narasumber :	Soalnya banyak kaya potongan dari al-qur'an gitu surat pendek gitu.
Peneliti :	Seperti apa memangnya?
Narasumber :	Dibaca kaya lebih seru gitu kalau ada bacaan al qur'annya
Peneliti :	Menurut Fauzi pembelajarannya Pak Rizal sering ada permainan. Menurut kamu gimana?
Narasumber :	Suka
Peneliti :	Apa yang membuat kamu suka?
Narasumber :	Kaya lebih seru gitu kaya banyak permainannya
Peneliti :	Permainan apa biasanya?
Narasumber :	Kaya tepuk tangan ntar kalau ada yang salah ntar ada yang maju presentasi.
Peneliti :	Berarti selama pembelajaran Pak Rizal kamu memperhatikan sepenuhnya?
Narasumber :	iya
Peneliti :	Pernah nggak konsentrasi ketika pembelajaran?
Narasumber :	Pernah
Peneliti :	Kenapa?

Narasumber :	Karna temennya ada yang ganggu. Kaya nyoretin tangan
Peneliti :	Terus responnya Pak Rizal gimana?
Narasumber :	Paling ntar kalau ngomongnya kaya ada ditambahin nadanya dikit ntar langsung diem
Peneliti :	Dalam pembelajaran kan ada kegiatan 'mari bertafakur' menurut kamu gimana?
Narasumber :	Nggak
Peneliti :	Kenapa?
Narasumber :	Karena apa ya. Lebih suka pas gurunya ngejelasin si daripada baca sendiri.
Peneliti :	Terus kalau dalam pembelajaran kelompok, menurut kamu gimana?
Narasumber :	Lebih milih belajar biasa karena kalau kelompok kaya susah ntar baginya sama susah sama anaknya
Peneliti :	Kemudian ketika presentasi hasil yang kamu rasakan apa?
Narasumber :	Suka kalau sama kelompok nya satu kelompok maju bareng-bareng
Peneliti :	Misal ya lagi pembelajaran Pak Rizal sedang menjelaskan materi. Terus ada teman kamu yang ganggu atau jail. Kamu gimana?
Narasumber :	Ya diem aja si biasanya, biasanya kalau terusin ntar malah dimarahin.
Peneliti :	Jadi meskipun temenmu lagi ngomong fokusmu tetap ke Pak Rizal?
Narasumber :	Iyaa
Peneliti :	Kaka lihat dalam pembelajaran itu Pak Rizal lebih sering evaluasi dengan <i>quisis</i> . Menurut kamu lebih memilih evaluasi dengan <i>quisis</i> atau lembaran kertas?
Narasumber :	Di <i>quisis</i>
Peneliti :	Kenapa?

Narasumber :	Ya karna bisa mainin hp gitu meskipun ngerjain soal
Peneliti :	Terus kalau cari informasi gitu sekarang lebih sering pakai hp ya, yang kamu rasain apa?
Narasumber :	Lebih seneng pakai hp si, ya kaya sambil main gitu terus lebih cepet juga
Peneliti :	Misal ya ketika kamu sedang UTS/PTS ada 25 soal pilihan ganda terus ada 5 soal uraian. Sementara waktu yang disediakan itu cuma 30 menit. Menurut kamu, apa yang akan kamu lakukan untuk menyelesaikan soal ujian tersebut?
Narasumber :	Ya uraian dulu si biar lebih cepet. Karena kalau uraian lebih butuh waktu lama terus nanti pilihan ganda nya bisa asal
Peneliti :	Selain itu gimana?
Narasumber :	Ya lirik ke temen
Peneliti :	Dari gambar tentang sungai yang tercemar ini, apa pendapatmu atau yang ingin kamu katakan tentang gambar tersebut?
Narasumber :	Tempatnya kumuh, sampahnya dimana-mana sama harus dibersihkan si biar nggak kotor lagi
Peneliti :	Terus ada lagi nggak, mungkin sebab nya atau akibatnya?
Narasumber :	Karena ulah manusia buang sampah sembarangan

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi



Kegiatan Pembelajaran di Kelas VII E



Kegiatan Presentasi Hasil Diskusi di Kelas VII C



Kegiatan Diskusi Bersama/Menyampaikan Argumen Siswa Kelas VII F



Kegiatan Diskusi Bersama/Menyampaikan Argumen Siswa Kelas VII F



Kegiatan Diskusi Kelompok Kelas VII E



Kegiatan Mencari Informasi Melalui Sumber Belajar Digital Kelas VII E



Kegiatan Menyelesaikan Masalah Kelas VII F



Kegiatan Refleksi Pembelajaran Kelas VII C



Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti



Dokumentasi Wawancara Bersama Fauzi Kelas VII C



Dokumentasi Wawancara Bersama Desi Kelas VII E



Dokumentasi Profil Sekolah SMPN 01 Somagede



Dokumentasi Sejarah Sekolah SMPN 01 Somagede



Dokumentasi Denah SMPN 01 Somagede



Dokumentasi Penghargaan SMPN 01 Somagede

Lampiran 2 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15512/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	OLIVIA RAHMADANI
NIM	:	1917402317

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	96
# Tartil	:	80
# Imla`	:	100
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروروكرتو
 الوحدة لتسمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.:B-671 /Un.19/K.Bhs/PP.009/4/2023

This is to certify that
Name OLIVIA RAHMADANI
Place and Date of Birth Banyumas, 25 Oktober 2000
Has taken EPTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on 14 April 2023
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 53 **Structure and Written Expression:** 51 **Reading Comprehension:** 55
 فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 531

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروروكرتو.

Purwokerto, 14 April 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
 ICQA
 Institut Teknologi dan Ilmu Komunikasi

Lampiran 5 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7565/II/2021

Diberikan Kepada:

OLIVIA RAHMADANI
NIM: 1917402317

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 25 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	88 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	83 / A-



Purwokerto, 10 Februari 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 6 Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green border and features decorative green and yellow wave patterns at the top-left and bottom-right corners. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0353/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **OLIVIA RAHMADANI**
NIM : **1917402317**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 7 Sertifikat PPL

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1 style="color: yellow;">Sertifikat</h1>	
<p style="text-align: center;">Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023</p>	
<p style="text-align: center;">Diberikan Kepada :</p>	
<p>OLIVIA RAHMADANI 1917402317</p>	
<p style="text-align: center;">Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai</p>	
<p style="text-align: center;">Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>	<p style="text-align: center;">Purwokerto, 28 Maret 2023 Laboratorium FTIK Kepala,</p>
 <p style="text-align: center;">Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	 <p style="text-align: center;">D. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002</p>

Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Setelah mencermati dan meneliti isi proposal judul skripsi yang Saudara/i ajukan, maka Sidang pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 September 2022 dengan ini menetapkan bahwa judul-judul proposal skripsi di bawah ini dinyatakan diterima/ditolak atau konsultasi :

NO	NAMA	NIM	JUDUL	HASIL	PEMBIMBING
1	Agung Firmansyah	1817402047	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kesenian Kuda Lumping di Sanggar Budaya Wahyu Mugi Lestari Desa Panusupan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	Diterima	Dr. Kholid Mawardi S.Ag, M.Hum
2	ANUGRAH MUSTIKA AJI	1817402268	STUDI KORELASI ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMK NEGERI 1 MANDIRAJA BANJARNEGARA	Diterima	Dr. Fajar Hardoyono, M.sc
3	Rixza Laksana Putri	1817402165	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Metode Edutainment di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga	Diterima	Dr. Muh. Hanif, M.Ag.,M.A
4	Ismi Nabila	1917402328	Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Wisuhan di Desa Jambudesa, Karanganyar, Purbalingga	Diterima	Dr. M. Nurhalim, M.Pd
5	Muhamad Nurhuda Awalun	1817402153	Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran AS-WA-JA di SMP Islam al-Fattah Banyumas	Diterima	M. Ajib Hermawan, M.S.I
6	Fadhila Mahrunisa	1917402175	Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam "Kegiatan Self Control" di SMA Negeri 1 Wangon, Kabupaten Banyumas	Diterima	Dr. Abu Darin, M.Pd
7	ISNATA LAFIFAH	1917402008	PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA DALAM KEGIATAN MAJLIS NGOPI SARENG DI DESA MANDIRAJA WETAN KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA	Diterima	Dr. Ahsan Hasbuloh, M.Pd
8	Himatul Aliyah	1917402077	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngembang di Desa Pengarasan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes	Diterima	Dr. Donny Khoiril Aziz, M.Pd.I
9	Kurniati Rohmaniyah	1917402111	Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Budaya Madrasah di MTs Negeri 1 Banyumas	Diterima	Mujiburrohman, M.S.I
10	Moh Imam Baehaqi	1917402117	Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah di SMK NEGERI 01 Tonjong Brebes	Diterima	Dr. Nurkholis, M.S.I
11	Fina Millati Syafa'ah	1917402066	INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN SABTU KLIWONAN DI DESA DATAR KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG	Diterima	Dr. H. Asdlori, M.Pd. I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

12	NENI DWI HANDAYANI	1917402308	IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA	Diterima	H. Rahman Afandi, M.S.I
13	Rahayu Setyawati	1917402051	Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran BTA dan PPI di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Balong, Banyumas	Diterima	Dr. H. Mukroji, S.Ag, M.S.I.
14	Ninda Kharisma Cahyani	1917402153	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru Karya Nadirsyah Hosien dan Relevansinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah	Diterima	Dwi Priyanto, M.Pd
15	Dwi Puspitasari	1917402045	Implementasi Metode Cooperative Script dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara	Diterima	Dr. Subur, M.Ag
16	Saefulloh	1917402009	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA BUYA HAMKA	Diterima	Sutriono Purnomo, M.Pd
17	Febry Yuniati	1817402142	PENERAPAN KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALIMIN AL-ISLAMIAH DI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNGTUGEL PURWOKERTO BANYUMAS	Diterima	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
18	OLIVIA RAHMADANI	1917402317	ANALISIS PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS SISWA MELALUI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMPN 01 SOMAGEDE BANYUMAS	Diterima	M. Khusni Albar, M.Pd.I

Purwokerto, 13 September 2022
 Kajur Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya, M.Ag
 19721104 2003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 NOMOR : 3903 TAHUN 2022

Tentang :

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi.
 b. Bahwa untuk memenuhi maksud surat sebagaimana tersebut pada poin a di atas maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa FTIK.
 c. Hasil sidang judul proposal skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam tanggal 13 September 2022
- Mengingat** : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;
 2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi;
 3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan;
 4. Peraturan Presiden RI nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Purwokerto;
 5. Peraturan Menteri Agama RI nomor 3 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Purwokerto
 6. Peraturan Presiden RI nomor 41 Tahun 2021 tentang perubahan IAIN Purwokerto menjadi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama :
 : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
- Kedua** :
 : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut lampiran surat keputusan ini.
- Ketiga** :
 : Proses pelaksanaan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** :
 : Semua biaya yang timbul sebagai akibat surat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang berlaku;
- kelima** :
 : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 13 September 2022

Dekan FTIK,



Dr. H. Suwito, M.Ag
 NIP. 19710424 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Rektor UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
2. Kabiro AUAK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
3. Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 3903

DAFTAR NAMA DOSEN DAN MAHASISWA BIMBINGAN

No	Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM
1	Dr. Kholid Mawardi S.Ag, M.Hum	Agung Firmansyah	1817402047
2	Dr. Fajar Hardoyono, M.sc	ANUGRAH MUSTIKA AJI	1817402268
3	Dr. Muh. Hanif, M.Ag.,M.A	Rixza Laksana Putri	1817402165
4	Dr. M. Nurhalim, M.Pd	Ismi Nabila	1917402328
5	M. Ajjib Hermawan, M.S.I	Muhamad Nurhuda Awalun	1817402153
6	Dr. Abu Darin, M.Pd	Fadhila Mahrunisa	1917402175
7	Dr. Ahsan Hasbuloh, M.Pd	ISNATA LAFIFAH	1917402008
8	Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I	Himatul Aliyah	1917402077
9	Mujiburrohman, M.S.I	Kurniati Rohmaniyah	1917402111
10	Dr. Nurkholis, M.S.I	Moh Imam Baehaqi	1917402117
11	Dr. H. Asdlori, M.Pd. I	Fina Millati Syafa'ah	1917402066
12	H. Rahman Afandi, M.S.I	NENI DWI HANDAYANI	1917402308
13	Dr. H. Mukroji, S.Ag, M.S.I.	Rahayu Setyawati	1917402051
14	Dwi Priyanto, M.Pd	Ninda Kharisma Cahyani	1917402153
15	Dr. Subur, M.Ag	Dwi Puspitasari	1917402045
16	Sutrimo Purnomo, M.Pd	Saefulloh	1917402009
17	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag	Febry Yuniati	1817402142
18	M. Khusni Albar, M.Pd.I	OLIVIA RAHMADANI	1917402317

Purwokerto, 13 September 2022

Dekan FTIK,



H. Slamet Yahya, M.Ag

NIP. : 19710424 199903 1 002

Lampiran 9 Surat Ijin dan Keterangan Telah melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SOMAGEDe
Jl. Raya Somagede Kec. Somagede Kab. Banyumas Telp. (0281) 6445788
e-mail : smpn1somagede@ymail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 421-3 / 219 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Somagede, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas :

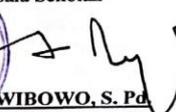
Nama : **M. TEJOWIBOWO, S. Pd.**
NIP : 19670320 198902 1 003
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Somagede

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **OLIVIA RAMADANI**
NIM : 1917402317
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Tugas Penelitian/Observasi di SMP Negeri 1 Somagede pada tanggal 10 s.d 11 Oktober 2022 dengan judul : *"Analisis Pembelajaran PAI dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Somagede, Kabupaten Banyumas"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Somagede, 12 Oktober 2022
Kepala Sekolah

M. TEJOWIBOWO, S. Pd.
NIP. 19670320 198902 1 003



Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4782 /Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

ANALISIS PEMBELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS SISWA MELALUI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMPN 01 SOMAGEDE BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Olivia Rahmadani
NIM : 1917402317
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 11 Surat Ijin dan Keterangan Telah Melakukan Riset Individual



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SOMAGEDE
Jl. Raya Somagede Kec. Somagede Kab. Banyumas Telp. (0281) 6445788
e-mail : smpn1somagede@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 421 3 / 197 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Somagede, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas :

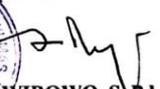
Nama : **M. TEJOWIBOWO, S. Pd.**
NIP : 19670320 198902 1 003
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Somagede

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **OLIVIA RAHMADANI**
NIM : 1917402317
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Tugas Penelitian/Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 1 Somagede pada tanggal 8 Maret 2023 s.d 8 Mei 2023 dengan objek penelitian tentang Analisis Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Membangun Sikap Kritis Siswa.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Somagede, 8 Mei 2023
Kepala Sekolah

M. TEJOWIBOWO, S. Pd.
NIP. 19670320 198902 1 003



Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto, 53126
 Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 635653
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Olivia Rahmadani
 No. Induk : 1917402317
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Mawli Khusni Albar, M.Pd.I
 Nama Judul : Analisis Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Membangun Sikap Kritis Siswa melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 06 Maret 2023	Revisi halaman awal : teknik penulisan, abstrak, motto, kata pengantar dan daftar isi Revisi BAB I		
2.	Senin, 20 Maret 2023	BAB II pada urutan dan tambahan pembahasan		
3.	Kamis, 06 April 2023	BAB II pada pembenaran beberapa penulisan typo dan kelengkapan footnote		
4.	Selasa, 11 April 2023	BAB III revisi pada tempat dan subjek penelitian		
5.	Selasa, 02 Mei 2023	BAB III revisi pada teknik pengumpulan data		
6.	Selasa, 09 Mei 2023	BAB IV revisi pada poin A mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan teknik penulisan <i>italic</i> pada setiap pengettikkan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

7.	Kamis, 11 Mei 2023	BAB V pada bagian kesimpulan dan saran	
8.	Jum'at, 12 Mei 2023	Revisi pada bagian pedoman dan transkrip wawancara	

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 23 Mei 2023
Dosen Pembimbing


Mawji Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Lampiran 13 Sertifikat Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-1727/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Olivia Rahmadani
 NIM : 1917402317
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14 Bukti Plagiasi

Olivia Rahmadhani			
ORIGINALITY REPORT			
24%	23%	10%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		1%
8	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper		<1%
9	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source		<1%

Lampiran 15 Surat Keterangan Waqaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2014/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : OLIVIA RAHMADANI
NIM : 1917402317
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Olivia Rahmadani
2. NIM : 1917402317
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 25 Oktober 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Rumah : RT 01 RW 05 Dusun Wanacala Desa
Kemawi, Kec. Somagede Banyumas
6. No. HP : 0813-2923-3428
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Nama Ayah : Senen
10. Nama Ibu : Karmi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi 02 Kemawi : Lulus Tahun 2006/2007
 - b. SD N 02 Kemawi : Lulus Tahun 2012/2013
 - c. SMP N 02 Somagede : Lulus Tahun 2015/2016
 - d. SMA N 01 Purwareja Klampok : Lulus Tahun 2018/2019
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri : Lulus Teori Tahun 2023
Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Purwokerto, 15 Mei 2023
Yang Mengajukan,



Olivia Rahmadani
NIM. 1917402317